



UNSUR KOHESI PADA TAJUK RENCANA KORAN KOMPAS

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

HELLA SISCARINA
NPM : 166210737

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

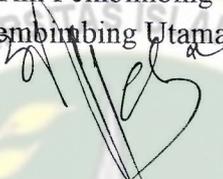
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

UNSUR KOHESI PADA TAJUK RENCANA KORAN KOMPAS

Dipersiapkan Oleh

Nama : Hella Siscarina
NPM : 166210737
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama


Hermaliza, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1029088701

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN: 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

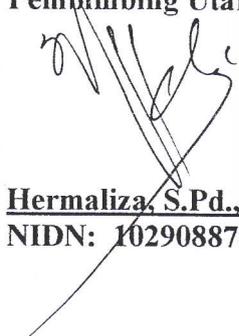
SKRIPSI

UNSUR KOHESI PADA TAJUK RENCANA KORAN KOMPAS

Dipersiapkan dan disusun oleh

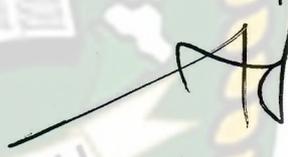
Nama : Hella Siscarina
NPM : 166210737
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama


Hermaliza, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1029088701

Anggota Tim


Ermawati S, S.Pd., M.A
NIDN: 1001128402


Alber, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1010058801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : Hella Siscarina
NPM : 166210737
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Unsur Kohesi pada Tajuk Rencana Koran Kompas**", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Pembimbing



Hermaliza, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 1029088701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hella Siscarina

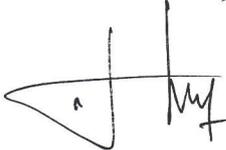
NPM : 166210737

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 29 Juni 2021



Hella Siscarina



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

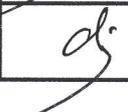
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166210737
 Nama Mahasiswa : HELLA SISCARINA
 Dosen Pembimbing : 1. HERMALIZA S.Pd., M.Pd. 2. HERMALIZA S.Pd., M.Pd.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Unsur Kohesi Pada Tajuk Rencana Koran Kompas
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Elements of Cohesion in the Editorial plan of the Kompas Newspaper
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	17 Desember 2019	1. Acc judul proposal	Unsur Kohesi Pada Tajuk Rencana Koran Riau Pos dan Kompas	
2.	11 Februari 2020	1. Cover 2. Kata pengantar 3. Daftar isi 4. Latar belakang 5. Masalah 6. Daftar pustaka.	Didalam latar belakang alasan memilih koran, memilih tajuk, dan setiap paragrafnya harus berkaitan. Daftar pustaka seharusnya menurut abjad. Daftar isi rapikan spasi.	
3.	17 Februari 2020	1. Pembatasan masalah 2. Penjelasan istilah 3. Teori 4. Data 5. Teknik analisis data	Dalam pembatasan masalah harus jelas mengapa dibatasi. Penjelasan istilah masukkan yang penting-pentingnya. Teori lain tambahkan. Teknik analisis data jelaskan dengan singkat penjelasannya.	
4.	19 Februari 2020	1. Ruang lingkup penelitian 2. Sumber data	Dalam ruang lingkup dijelaskan dengan pemahaman yang lebih muda. Sumber ditambah penjelasannya.	
5.	11 Maret 2020	1. Acc unuk diseminarkan.		
6.	19 Juli 2020	Konsultasi Hasil Seminar Proposal.		
7.	30 Juli 2020	1. Kata pengantar 2. Latar belakang 3. Pembatasan masalah.	Dalam latar belakang tambahkan alasan memilih edisi Maret. Pembatasan masalah tambahkan alasan.	
8.	10 Agustus 2020	1. Teknik analisis data 2. Sumber data.	Dalam teknik analisis tambahkan karena tidak ada. Sumber data ubah penjelasannya.	
9.	2 September 2020	1. Cover 2. Metode penelitian 3. Latar belakang.	Dalam cover pastikan lagi korannya. Metode penelitian pastikan apa saja yang digunakan didalamnya.	
10.	6 November 2020	1. Deskripsi data 2. Analisis data 3. Analisis isi.	Dalam analisis data dipastikan betul datanya. Analisis isi tambahkan lagi penjelasannya.	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

11.	28 Desember 2020	1. Teori 2. Daftar pustaka 3. Analisis isi 4. Tabel rekapitulasi	Dalam teori dipastikan betul yang dipakai teori siapa. Teknik analisis data dari teori siapa. Tambahkan tabel rekapitulasi.	
12.	21 Januari 2021	1. Anggapan dasar 2. Teori 3. Penjelasan istilah 4. Sumber data 5. Tabel data.	Dalam anggapan dasar ubah kalimatnya. Teori dipastikan betul memakai teori siapa. Sumber data penjelasannya tambahkan. Tambahkan tabel datanya. Penjelasan istilah perbaiki kalimatnya.	
13.	26 Februari 2021	1. Tabel data 2. Anggapan dasar 3. Daftar pustaka 4. Penjelasan istilah 5. Deskripsi data.	Dalam tabel data pastikan betul jumlah datanya. Anggapan dasar ubah kalimatnya. deskripsi data ubah kalimat pada setiap poin-poinnya.	
14.	23 Maret 2021	1. Daftar isi 2. Latar belakang 3. Pembatasan masalah 4. Jumlah data.	Dalam latar belakang tambah alasan memilih kompas. Pembatasan masalah perbaiki kalimatnya. Jumlah data di hitung kembali kepastian jumlahnya.	
15.	5 April 2021	1. Data tabel 2. Analisis data.	Dala data tabel hitung kepastiannya berapa jangan salah hitung. Analisis data perbaiki kalimatnya.	
16.	29 Juni 2021	Acc untuk diujikan		

Pekanbaru, 29 Juni 2021
Wakil Dekan I/ Ketua Departemen/ Ketua Prodi



Dr. Hj. Sri Amnah, S. Pd. M. Si
NIDN: 0007107005



MTY2MJEWNZM3

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/ Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah *Subahanahu Wata'ala*, karena segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, walaupun masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan didalam skripsi ini. Selawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu alaihi wasallam* yang telah berjuang sepenuh hati dan jiwa untuk menyampaikan risalah Al-Qur'an bagu semua umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Unsur Kohesi pada Tajuk Rencana Koran *Kompas*” ini penulis tulis dan diajukan ke Fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh sarjana Strata satu.

Kemudian dalam penulisan skripsi ini juga, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat juga menyadari bahwa penulis skripsi ini adalah berkat dorongan, bimbingan, arahan, dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Hj Amnah, S.Pd. M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Desi Sukenti, S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi serta memberikan nasihat kepada penulis dan semangat membantu penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Fatmawati, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi motivasi.
4. Hermaliza, S. Pd, M.Pd., selaku Dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, mudah-mudahan ilmu yang bapak/ibu berikan bermanfaat bagi semua orang termasuk diri penulis.
6. kepada orang tua khususnya Ibu H. Luluk Yuliani S.Pd.i., Abang kandung penulis Benny Andi Pranata S. Pd., yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada menulis dan membantu dalam segi materil dan moril maupun doa-doanya sehingga penulis dapat kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. teman-teman seperjuangan yang telah membantu Yeni Noviana, Evi Tania, serta rekan-rekan seperjuangan keluarga besar kelas C angkatan 2016 yang sama-sama menuntut ilmu di FKIP Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Seperti kata pribahasa “Tak Ada Gading Yang Tak Retak” dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan baik dari segi

isi maupun cara penulisan. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah.....</i>	<i>1</i>
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	12
<i>1.2 Tujuan Penelitian.....</i>	<i>12</i>
<i>1.3 Ruang Lingkup Penelitian, Pembatasan Masalah, dan penjelasan Istilah</i>	<i>12</i>
1.3.1 Pembatasan Masalah	12
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	13
<i>1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....</i>	<i>14</i>
1.4.1 Anggapan Dasar	14
1.4.2 Teori	14
1.4.3 Wacana.....	15
1.4.4 Kohesi	15
1.4.4.1 Pronomina	16
1.4.4.2 Konjungsi	18
1.4.4.2.1 Konjungsi Koordinatif	18
<i>1.5 Penentuan Sumber Data</i>	<i>19</i>
1.5.1 Sumber Data.....	19
1.5.2 Data	19
<i>1.6 Metodologi Penelitian.....</i>	<i>20</i>

1.6.1 Pendekatan Penelitian	20
1.6.2 Jenis Penelitian.....	20
1.6.3 Metode Penelitian.....	21
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.7.1 Teknik Dokumentasi	21
1.7.2 Teknik Hermeneutik.....	22
1.7.3 Teknik Analisis Data.....	22
BAB II PENGOLAHAN DATA	25
2.1 Deskripsi Data	25
2.2 Analisis Data.....	29
2.2.1 Kohesi Pronomina pada Tajuk Rencana Koran <i>Kompas</i> Edisi Maret 2020..	30
2.2.2 Kohesi konjungsi pada Tajuk rencana Koran <i>Kompas</i> Edisi Maret 2020...	105
2.3 Interpretasi Data.....	170
BAB III KESIMPULAN.....	172
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	173
4.1 Hambatan	173
4.2 Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA	175

DAFTAR TABEL KOMPAS

01 Data Penggunaan Penggunaan Kohesi Kata Ganti Diri pada Tajuk Rencana Koran <i>Kompas</i>	26
02 Data Penggunaan Kohesi Kata Ganti Penunjuk Sebagai pada Tajuk Rencana Koran <i>Kompas</i>	29
03 Data Penggunaan Kohesi Kata Ganti Empunya/Milik pada Tajuk Rencana Koran <i>Kompas</i>	32
04 Data Penggunaan Kata Ganti Penanya pada Tajuk Rencana Koran <i>Kompas</i>	33
05 Data Penggunaan Kata Ganti Penghubung pada Tajuk Rencana Koran <i>Kompas</i> ...	33
06 Data Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Tajuk Rencana Koran <i>Kompas</i>	34
07 Rekapitulasi Penggunaan Pronomina dan Konjungsi pada Tajuk Rencana Koran <i>Kompas</i>	176

ABSTRAK

Hella Siscarina. 2021. Skripsi. Unsur Kohesi Pada Tajuk Rencana Koran *Kompas*.

Bahasa dapat membentuk sebuah wacana, berupa tulisan. Tulisan yang baik apabila wacananya terdapat rentetan kalimat yang berkaitan sehingga menjadi bentuk yang sebenarnya. Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana hubungan yang terlihat dari segi bentuk. Kohesi tidak ada dalam wacana, suatu wacana tidak bisa utuh, tidak berdiri sendiri. Kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana dalam bentuk kata atau kalimat yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh, khususnya *Kompas*, unsur-unsur yang dapat membuat wacana tersebut padu, yakni unsur kohesi yang terdiri dari pronomina, konjungsi, ellipsis, dan substitusi. Masalah penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan unsur kohesi pada Tajuk Rencana Koran *Kompas*?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan penggunaan unsur kohesi pada Tajuk rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020. Data dan informasi yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci. Sumber data penelitian ini adalah Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 yang 25 data mulai hari senin sampai hari sabtu, kecuali yang terbit pada hari Ahad dan tanggal merah tidak diteliti karena tidak terbit kolom Tajuk Rencana. Metode yang digunakan ini adalah metode deskripsi yaitu penelitian yang melakukan penyidikan keadaan, kondisi atau lainnya yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Keseluruhan data yang terdapat dalam Tajuk Rencana koran *Kompas* ditemukan unsur kohesi berjumlah 127 pronomina, 129 konjungsi, meliputi: (1) kata ganti diri 46 data, (2) kata ganti petunjuk 72 data, (3) kata ganti empunya/milik 1 data, (4) kata ganti penanya 3 data, dan konjungsi meliputi: (1) konjungsi koordinatif 129 data, dan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tajuk Rencana Koran *Kompas* menggunakan unsur kohesi dengan benar.

Kata Kunci: Kohesi, koran, tajuk rencana

ABSTRACT

Hella Siscarina. 2021. Thesis. Elements of Cohesion in Kompas Newspaper Editorials.

Language can form a discourse, in the form of writing. Good writing if the discourse contains a series of related sentences so that it becomes the actual form. Cohesion is a formal aspect of language in relational discourse that is seen in terms of form. Cohesion does not exist in discourse, a discourse cannot be whole, not independent. Cohesion basically refers to the relationship of form, meaning that the elements of discourse in the form of words or sentences that are used to compose a discourse have a cohesive and complete relationship, especially Kompas, the elements that can make the discourse coherent, namely the element of cohesion consisting of pronouns, conjunctions, ellipsis, and substitutions. The problems of this research are: (1) Based on the description of the background, the formulation of the research problem is as follows: How is the use of the element of cohesion in the editorial of Kompas Newspaper?. The objectives of this study are as follows: To describe, analyze, and interpret the use of the element of cohesion in the editorial of the March 2020 edition of the Kompas Newspaper. The collected data and information are described, analyzed and interpreted in detail. The source of the data for this research is the editorial of the March 2020 edition of the Kompas Newspaper, which contains 25 data from Monday to Saturday, except for those published on Sundays and the red dates are not examined because the editorial column is not published. The method used is a descriptive method, namely research that investigates circumstances, conditions or others presented in the form of a research report. The entire data contained in the editorial of the Kompas newspaper found elements of cohesion totaling 127 pronouns, 129 conjunctions, including: (1) personal pronouns 46 data, (2) hint pronouns 72 data, (3) owner pronouns/belongs to 1 data, (4) interrogative pronouns 3 data, and conjunctions include: (1) coordinating conjunctions 129 data, and. Thus, it can be concluded that the Kompas Newspaper editorial uses the element of cohesion correctly.

Keywords: Cohesion, newspaper, editorial

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa sangat lekat dengan manusia, karena bahasa sebagai alat tutur untuk berinteraksi beberapa orang di dalam sosial kelompok yang menghasilkan tuturan. Untuk menjalankan komunikasi antar kelompok diperlukan bahasa karena bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Alwasilah (2011:87) bahwa “ Bahasa itu adalah sistematis, manasuka, ucapan, simbol, mengacu pada seseorang, manusiawi, komunikasi”. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2012:33) bahwa “Bahasa adalah sistem, lambang, bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, bervariasi, dinamis, dan identitas penuturnya. Bahasa itu bisa dinilai darimana kita melihat bukan hanya fungsinya.,

Bahasa dapat membentuk sebuah wacana berupa tulisan. Tulisan yang baik apabila wacananya terdapat rentetan kalimat yang berkaitan sehingga menjadi makna yang sebenarnya. Wacana yang baik terdapat unsur kohesi. Menurut Djajasudarma (2010:2) “Wacana adalah suatu bahasa yang terlengkap, tertinggi, atau terbesar di atas kalimat dengan koherensi dan kohesi yang berkaitan secara lisan maupun tulisan”. Velde dalam Tarigan (2009:93) menerangkan wacana yang baik.

Selain wacana harus baik, suatu peristiwa juga bisa menjadi sebuah wacana. Menurut Phillips (2010:131) “Wacana adalah semua peristiwa yang dapat

menghubungkan guna sebagai bentuk nyata berbaur dengan masyarakat untuk membentuk suatu wacana. Menurut J. S Badudu dalam (Aliah, 2014:2) menyatakan bahwa “Wacana adalah beberapa kalimat yang berhungan dengan, yang mendekatkan proposisi dengan yang lain”. Karena wacana yang baik tidak terlepas dari unsur kohesi.

Maka dari itu kohesi berperan penting didalam wacana. Apabila tidak ada kohesi, sebuah wacana tidak akan apik seperti yang seharusnya. Menurut Tarigan (2009:93) “Kohesi adalah tempatnya kalimat yang sudah disusun rapi yang jelas untuk menghasilkan tuturan”. Sehingga kohesi sangat penting dalam sebuah wacana yang dikatakan apik. Selain Tarigan menurut Sudaryat (2008:151) “Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam organisasi sintaksis, wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan”. Kohesi berhubungan dengan kalimat satu dengan kalimat lainnya dalam wacana.

Kohesi penting dalam menentukan keutuhan wacana. Tempat disusunnya tuturan-tuturan yang disusun sehingga padu. Kepaduan didalam wacana itu harus ada kohesi yang membentangkan tempat untuk disusunnya kalimat antarunsur sehingga padu. Menurut Muslich (2010:177) “Kohesi adalah kepaduan antar unsur satu dengan unsur lainnya dan jadilah bentuk yang baik atau koheren”. Jelas kohesi penting dalam wacana.

Menurut Gutwinsky (dalam Tarigan 1987:93) “Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strara gramatikal maupun strata leksikal tertentu”. Kohesi inilah yang menyediakan wadah untuk menyusun antar

kalimat. Jadi adanya kohesi sebuah wacana yang menyediakan wadah yang menyusun tata bahasa dan kosakata sehingga terbentuklah wacana yang apik. Hubungan perkaitan antarkalimat yang dinyatakan secara nyata antara satu kalimat dengan kalimat lainnya atau unsur yang membentuk wacana baik lisan maupun tulisan, dan membentuk keserasian sehingga terciptalah pengertian yang apik yang ditandai dengan adanya unsur kohesi.

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana hubungan yang terlihat dari segi bentuk. Kohesi tidak ada dalam wacana, suatu wacana tidak bisa utuh, tidak berdiri sendiri. Kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana dalam bentuk kata atau kalimat yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Sehingga adanya kohesi yang menyediakan tempat-tempat kalimat yang sesuai jadilah wacana yang apik.

Alasan penulis memilih unsur kohesi adalah karena kohesi berperan penting dalam sebuah wacana, contohnya dalam wacana Tajuk rencana Koran *Kompas*. Penulisan pada suatu wacana tidak terlepas dari unsur kohesi, karena unsur kohesi merupakan unsur yang harus ada di dalam sebuah wacana yang baik. Wacana yang baik apanila terdapat unsur kohesi yang merupakan bentuk kata di dalam suatu wacana. Wacana tulis dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* 2020 ini memiliki variasi penanda kohesi. Berfungsi sebagai penghubung antar kalimat sehingga terbentuk wacana yang apik dan menimbulkan pemahaman terhadap pembaca.

Mengapa hanya kohesi? Mengapa koherensi tidak penulis teliti? Alasannya adalah karena penulis melihat pentingnya bentuk kata di dalam suatu wacana. Sudah jelas bahwa wacana yang apik apabila terdapat unsur kohesi yang merupakan bentuk kata sangat berpengaruh di dalam wacana. Koherensi merupakan kepaduan makna, sedangkan kohesi mengarah pada bentuk kata. Jadi, penulis fokuskan untuk melihat bentuk kata saja, Apakah sudah bagus atau belum di dalam wacananya. Seperti yang terdapat dalam kutipan wacana berikut:

Bencana alam likuefaksi di Palu, Sulawesi Tengah, tahun lalu menimbulkan korban jiwa *dan* harta sebab di daerah *yang* seharusnya tidak boleh menjadi permukiman, berubah menjadi kawasan perumahan. *Kita* juga mendengar tumpang tindih data peruntukan lahan di banyak tempat, salah satunya di Kalimantan. Berbagai kasus konflik pertanahan juga berasal dari simpang siurnya data, entah karena kesengajaan untuk keuntungan pribadi *atau* karena keteledoren. (Tajuk Rencana Koran *Kompas* 25 November 2019)

Pada kutipan di atas terlihat variasi penanda kohesi seperti konjungsi koordinatif yang terletak pada kalimat pertama yaitu kata *dan*, *yang* mengacu pada kata penghubung dan dua buah kata benda, persona pertama jamak yang terletak pada kalimat kedua yaitu kata *kita*, pada kalimat ketiga yaitu kata *atau* mengacu pada kata penghubung dan dua buah kata benda.

Kata penghubung *dan* pada kalimat pertama “Bencana alam likuefaksi di Palu, Sulawesi Tengah, tahun lalu menimbulkan korban jiwa *dan* harta sebab di daerah *yang* seharusnya tidak boleh menjadi permukiman, berubah menjadi kawasan perumahan”, pada kata *dan* pada kalimat tersebut mengacu pada *korban jiwa dengan harta*, dan kata penghubung *yang* mengacu *sebab di daerah dan seharusnya tidak boleh menjadi permukiman*. Pada kalimat kedua “*Kita* juga mendengar tumpang tindih data peruntukan lahan di banyak tempat, salah satunya

di Kalimantan” pada kata *kita* mengacu pada *warga daerah kalimantan*. Pada kalimat ketiga “Berbagai kasus konflik pertanahan juga berasal dari simpang siurnya data, entah karena kesengajaan untuk keuntungan pribadi *atau* karena keteledoren” pada kata *atau* mengacu pada *keuntungan pribadi* dan *karena keteledoran*.

Menurut Depdiknas (2008:1379) bahwa “Surat kabar adalah lembaran kertas yang berisikan berita”. Menurut Chaer (2010:11) bahwa “Berita adalah adanya peristiwa di lingkungan kita dan peristiwa itu dibuat dalam bentuk tulisan oleh media yang ingin memberitakan”. Bisa dengan media tulis, media suara atau juga suara dan gambar.

Alasan pemilihan media massa cetak khususnya *Kompas* ialah sebagai media yang sangat besar pengaruhnya membina bahasa. Salah satu berita dan rubrik yang ada di dalam *Kompas* adalah tajuk rencana yang terdapat di halaman enam. Semua surat kabar memiliki berita-berita dengan maksud untuk disampaikan kepada pembaca, namun tidak semua surat kabar terdapat tajuk rencana, yang dituju penulis adalah tajuk rencana, karena surat kabar *Kompas* terdapat tajuk rencana, maka dari itu penulis menggunakan koran *Kompas* untuk diteliti.

Departemen Pendidikan Nasional (2008:139) menyatakan, tajuk rencana merupakan karangan pokok disurat kabar, majalah, dan sebagainya. Tajuk rencana memiliki kolom dan waktu yang khusus dalam surat kabar. Setelah penulis membaca dan mengamati, di dalam Tajuk Rencana ditemukan unsur kohesi

pronomina dan konjungsi, akan tetapi tidak seluruh redaksi mampu menggunakan unsur kohesi pronominal dan konjungsi dengan tepat. Jadi alasan peneliti memilih tajuk rencana karena tajuk rencana merupakan karangan pokok di surat kabar.

Alasan penulis memilih tajuk rencana karena tajuk rencana merupakan artikel pokok atau rubrik di dalam koran yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang terjadi dan menjadi pembicaraan saat koran itu diterbitkan. Pentingnya membaca bagian tajuk rencanya, pembaca akan mendapat informasi yang sedang di bicarakan atau informasi yang masih hangat diberitakan. Tajuk rencana/editorial ini memberikan informasi, menyimpulkan dan memberi solusi atas masalah yang sedang di perbincangkan.

Sesuai dengan judul penulis, penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya pertama oleh Darmawati (2012). Jurnal. Dengan judul “Kohesi dan Koherensi Narasi dalam Modul Karya Guru”. Masalah penelitian, (1) Bagaimanakah penggunaan kohesi dan koherensi narasi dalam modul Karya Guru. Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian pustaka yang dirancang secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemarkah kohesi yang digunakan membangun keutuhan wacana narasi terdiri atas: referensi, substitusi, ellipsis, konjungsi, dan leksikal; (2) pemarkah koherensi yang digunakan terdiri atas pertalian waktu, cara, pertentangan, sebab-akibat, urutan, kegunaan, syarat, menyatakan makna diri.

Kedua oleh Rajab Bahry & Azwardi (2014). Jurnal. Dengan judul penelitian “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014”. Masalah penelitian, (1) Bagaimanakah kohesi dan koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI tanggal 23 Desember 2014?. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proposal mahasiswa PBSI tanggal 23 Desember 2014 menggunakan kohesi dan koherensi. Kohesi yang digunakan meliputi kohesi gramatikal (1) konjungsi dan ungkapan transisi, (2) referensi, (3) substitusi, (4) ellipsis, dan kohesi leksikal meliputi (1) antonim, (2) sinonim, (3) repetisi. Disamping itu, koherensi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi (1) koherensi argumentasi, (2) koherensi implikatif, (3) koherensi aditif, (4) koherensi parafrastis, (5) koherensi generik-spesifik, dan (6) koherensi hubungan syarat hasil.

Ketiga oleh Endang Wiyanti, 2016. Jurnal. Dengan judul penelitian “Kohesi Gramatikal Konjungsi Wacana Kolom “Hikmah” Surat Kabar Republika”. Metode penelitian adalah metode studi analisis isi. Data dalam bentuk dua puluh lima judul wacana kolom “Hikmah” yang terbit pada bulan Agustus 2015 dipilih secara acak dari 286 judul wacana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, yaitu dengan melakukan penelitian dan pengumpulan data ke Pusat data harian umum Republika pada 13 April 2016. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan menentukan teks, dokumentasi, menentukan pasangan berdekatan, menulis pasangan, analisis masing-masing pasangan, rekapitulasi, dan mendeskripsikan

hasil analisis. Penelitian dilakukan pada 20 Maret 29 Juli 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 124 pasangan kalimat yang diteliti, 44 atau 35,5% pasangan kalimat wacana kolom “Hikmah” menggunakan konjungsi antarkalimat yang menyatakan hubungan aiditf, 10 atau 8,1% menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan adversative, 9 atau 7,3% menggunakan konjungsi mengekspresikan hubungan kausal, dan 9 atau 7,3% menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan temporal.

Keempat Rahmat Kurniawan (2016), mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul “Unsur Kohesi dan Koherensi pada Tajuk Rencana Koran *Riau Pos* Edisi Januari 2016”. Masalah penelitian ini (1) Bagaimanakah penggunaan unsur kohesi pada Tajuk Rencana Koran *Riau Pos* edisi Januari 2016, (2) Bagaimanakah penggunaan unsur Koherensi pada Tajuk Rencana Koran Riau Pos edisi Januari 2016. Teori yang digunakan, yakni Alwi, dkk (2003), Abdul Chaer (2011), Djajasudarma (2012), Henry G. Tarigan (2009), Harimurti Kridaleksana (1990), Hamid Hasan Lubis (1993). Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode deskriptif.

Kelima oleh Amelia Rizma (2017), mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau (UIR) dalam penelitian judul “Analisis Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habibburrahman El Shirazy”. Masalah penelitian, (1) bagaimanakah unsur kohesi referensi persona ketiga dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habibburrahman El Shirazy, (2) Bagaimana uneur koherensi tempat dan waktu dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habibburrahman El Shirazy.. teori yang digunakan, yakni Kridalaksana (2008),

Mansur Muclis (2010), hendri G. Tarigan (2009), Djajasudarma (2012), Faizah (2008), Charlina dan Mangantur (2006), Alwi dkk (2003). Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif. Hasil penelitiannya berupa (1) 1013 data persona ketiga *ia*, 134 data *dia*, 1229 data *-nya*, 115 data *mereka*, berfungsi dengan tepat yaitu pada referensi personal ketiga *-nya*. (2) 19 data koherensi tempat dan waktu, keseluruhan koherensi tempat dan waktu berfungsi dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy telah menggunakan kohesi referensi ketiga dan koherensi tempat dan waktu dengan tepat sebanyak 2527.

Keenam oleh Dita Hazwinda (2017), mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) dalam judul penelitian “Kohesi Gramatikal dan Makna Kontekstual pada Lirik Lagu Album *Begadang* Ciptaan H. Rhoma Irama”. Masalah penelitian, (1) Bagaimanakah kohesi gramatikal yang terdapat pada lirik lagu Album *Begadang* ciptaan H Rhoma Irama, (2) Bagaimanakah ,makna kontekstual yang terdapat pada lirik lagi Album *Begadang* ciptaan H Rhoma Irama. Teori yang digunakan peneliti, yakni Tarigan (2009), Alwi dkk (1998), Faizah (2008), Achmad dan Alek Abdullah (2012), Charlina dan Manguntur (2006), Depdiknas (2012). Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada

atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah jenis perpustakaan. Jenis penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di kamar kerja tulis atau ruang perpustakaan, penulis memperoleh data dan informasi tentang objek telitinya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual lainnya. Hasil penelitian ini ditemukannya 146 data unsur kohesi gramatikal dan 40 data makna kontekstual. Kohesi gramatikal terdiri dari (1) referensi berjumlah 111 data terdiri atas 84 data referensi eksofora dan 27 data referensi endofora, (2) substitusi berjumlah 7 data, (3) konjungsi berjumlah 26 data terdiri atas 9 data konjungsi koordinatif, 16 data konjungsi subordonatif, dan 1 data konjungsi korelatif, dan (4) ellipsis berjumlah 2 data. Sedangkan makna kontekstual terdiri dari (1) konteks tujuan berjumlah 10 data, (2) konteks suasana hati pendengar 10 data, (3) konteks situasi berjumlah 10 data, dan (4) konteks objek berjumlah 10 data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal dan makna kontekstual pada lirik lagu album *Begadang* ciptaan H. Rhoma Irama telah menggunakan unsur kohesi gramatikal dan makna kontekstual dengan benar.

Ketujuh oleh Dessy Yeni BR Purba (2019), mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau (UIR) dalam judul penelitian “Penggunaan Unsur Kohesi pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas*”. Masalah penelitian (1) Bagaimanakah penggunaan unsur pronominal pada tajuk rencana surat kabar Kompas, (2) Bagaimanakah penggunaan unsur konjungsi pada tajuk rencana surat kabar Kompas. Teori yang digunakan, yakni Henry G Tarigan (1987), Lubis (2015), Alwi dkk (2010), Wijayanti dkk (2013), Charlina dan Sinaga (2006). Metode yang

digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Library Research (penelitian perpustakaan). Library Research (penelitian perpustakaan) adalah penelitian yang dilakukan dalam kamar kerja peneliti atau dalam ruangan perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual.

Hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan unsur pronominal pada tajuk rencana surat kabar *Kompas* sebanyak 208 data yang meliputi: 54 data kata ganti diri, 62 data kata ganti petunjuk, 7 data kata ganti empunya, dan 85 data kata ganti penghubung. Penggunaan ke 208 data unsur kohesi gramatikal pronomina itu kategori benar, karena berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan terhadap 208 data tersebut. Penggunaan data unsur konjungsi pada tajuk rencana surat kabar *Kompas* sebanyak 155 data yang meliputi: 87 data konjungsi koordinatif, 10 data konjungsi subordinatif, 25 data konjungsi kausal, 29 data konjungsi adversative, dan 4 data konjungsi korelatif. Penggunaan data unsur gramatikal konjungsi dikategorikan benar karena berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan sebanyak 155 data tersebut.

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoretis maupun proposal. Manfaat teoretis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai kajian wacana yang membantu meningkatkan keterampilan pembaca terhadap keterampilan bahasa untuk guru maupun dunia pendidikan. Manfaat praktis penelitian ini dapat

memberikan masukan bagi pihak redaksi *Kompas* dan untuk pihak lainya dalam menulis wacana khususnya mengenai kohesi.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan unsur kohesi pada Tajuk Rencana Koran *Kompas*?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui, menganalisis, dan menginterpretasikan penggunaan unsur kohesi pada Tajuk rencana Koran *Kompas*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul Unsur kohesi pada Tajuk Rencana Koran *Kompas* termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu kebahasaan linguistik khususnya kajian wacana. Menurut Tarigan (2009:93-97) unsur kohesi adalah unsur yang sangat berpengaruh dalam wacana yang baik, yang terdiri dari: (1) pronomina (kata ganti), (2) substitusi (pengganti), (3) ellipsis, (4) konjungsi, dan (5) leksikal.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi kajian penggunaan unsur kohesi pada Tajuk Rencana Koran *Kompas*. Penulis fokuskan adalah pronomina dan konjungsi, yang terdiri dari : (1)

pronomina kata ganti diri; kata ganti petunjuk, kata ganti empunya/milik, kata ganti penya, kohesi pronomina penulisan hanya memperoleh 4 aspek, sedangkan pada kata penghubung tidak diteliti (2) konjungsi; konjungsi koordinatif Tarigan (2009:97). Penulis membatasi penggunaan pronomina dan konjungsi saja. karena, pronomina dan konjungsi lebih dominan, sehingga lebih mudah diamati penggunaannya.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini:

1. Kohesi adalah tempat disusunnya kalimat sehingga membentuk keserasian dan terciptalah pengertian yang apik Tarigan (2009:93)
2. Wacana adalah suatu bahasa yang terlengkap, tertinggi, atau terbesar di atas kalimat dengan koherensi dan kohesi yang berkaitan secara lisan maupun tulisan. Djajasudarma (2010:2).
3. Tajuk Rencana adalah karangan pokok surat kabar, majalah, dan sebagainya. Depdiknas (2008:139).
4. Pronomina atau kata ganti, terdiri atas kata ganti diri, kata ganti petunjuk, kata ganti empunya/milik, kata ganti penanya, dan kata ganti penghubung. Tarigan (2009:94)
5. Konjungsi adalah yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase. Tarigan (2009:97)

6. Tajuk rencana koran *Kompas* merupakan ringkasan penting dalam berita yang terdapat di halaman 6, dengan berita yang paling penting dari semua berita yang ada di koran.

1.4 Anggapan Dasar, hipotesis, Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis serta kenyataan pentingnya peranan bahasa yang baik dan benar dengan menggunakan unsur kohesi dalam suatu wacana, maka penulis mengemukakan anggapan dasar bahwa wacana yang termuat dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* menggunakan unsur kohesi. Pada hakikatnya, setiap wacana baik lisan maupun tulisan, tidak terlepas dari penggunaan unsur kohesi.

1.4.2 Teori

Untuk melakukan penelitian ini penulis berpegang pada teori. Teori tersebut dijadikan dasar dalam mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu tentang penggunaan unsur kohesi dalam sebuah wacana. Landasannya adalah teori tentang bahasa Indonesia yang dikemukakan Tarigan (2009), Alwi dkk (2003), Djajasudarma (2010), Muslich (2010), Sudaryat (2010), Kridalaksana (2008), Aliah (2014). Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian ini.

1.4.3 Wacana

Menurut Tarigan (2009:22) “Wacana adalah rentetan ujar yang berkesinambungan atau urutan kalimat-kalimat individual”. Sama dengan pendapat Djajasudarma (2010:4) “Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, tertinggi, dan atau terbesar di atas kalimat dengan koherensi dan kohesi yang berkaitan secara lisan maupun tulisan”. Tarigan (2009:66) menyatakan, “Wacana yang ideal mengandung seperangkat proposisi yang paling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi. Selain itu, dibutuhkan juga keteraturan atau kerapian susunan yang menimbulkan rasa koherensi”. Mengingat hakikat wacana seperti yang dikatakan Velde (dalam Tarigan, 2009:93) yakni, “Untuk dapat memahami wacana dengan baik, diperlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik pula, yang tidak saja bergantung pada pengetahuan kita tentang kaidah-kaidah bahasa, tetapi juga kepada pengetahuan kita mengetahui realitas, pengetahuan kita dalam proses penalaran, yang disebut penyimpulan sintaktik”.

1.4.4 Kohesi

Menurut Sudaryat (2008) “Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam organisasi sintaksis, wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Kohesi berhubungan dengan kalimat satu dengan kalimat lainnya dalam wacana.

Menurut Tarigan (2009:93) “Kohesi Tempatnya kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan”. Hal ini berarti bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal

maupun dalam strata leksikal tertentu”. Senada dengan pendapat Tarigan, Djajasudarma (2010:44) mengartikan, “Koheisi adalah keserasian hubungan antar usur wacana, terbentuklah penjelasan yang disusun apik.

Mengingat unsur koheisi merupakan hakikat sebuah wacana seperti yang dijelaskan Velde (dalam Tarigan, 2009:93) yakni, “untuk dapat memahami wacana dengan baik, diperlukan pengetahuan dan penguasaan koheisi yang baik pula, yang tidak saja bergantung pada pengetahuan kita tentang kaidah-kaidah bahasa, tetapi juga kepada pengetahuan kita mengetahui realitas, pengetahuan kita dalam proses penalaran, yang disebut penyimpulan sintaktik”. Tarigan (2009:93) mengelompokkan sarana-sarana koheisi menjadi lima kategori, yaitu (a) pronominal, (b) substitusi, (c) ellipsis, (d) konjungsi, dan (e) leksikal. Berdasarkan penjelasan pada pembatasan masalah, penulis hanya membahas pronominal dan konjungsi saja.

1.4.4.1 Pronomina

Muslich (2010:78) menjelaskan bahwa, “Setiap kata yang digunakan yang mengarak pada nomina disebut pronominal”. Nomina selalu menjadi fungsi yang dari nomina (subjek, objek, prediket). Selanjutnya itu diarahkan untuk mengganti-ganti, tergantung untuk siapa pembicara/penulis, siapa yang mendengar/pembaca, atau siapa/apa topiknya. Selain itu, Tarigan (2009:94-96) menyatakan bahwa, “Pronomina atau kata ganti terdiri atas kata ganti diri, kata ganti petunjuk, kata ganti empunya/milik, kata ganti penanya, dan kata ganti penghubung”. berikut contoh dari teori Tarigan, sebagai berikut:

1. Kata Ganti Diri, yaitu kata yang menggantikan diri seseorang yang berbicara, diantaranya: (a) *saya, aku, kita, dan kami*. (b) *engkau, kamu, kau, kalian, dan anda*. (c) *dia, dan mereka*.

Contoh kalimat : (a) *saya* tiba dan menyapa *mereka* dengan ucapan selamat sore, (b) mungkin *kalian* sudah jengkel menanti saya!, (c) Sebentar keudian *dia* pun tiba.

2. Kata Ganti Petunjuk yaitu kata *ini, itu, sini, situ, sana, di sini, di sana, ke sini, ke sana, dan ke situ*.

Contoh kalimat : (a) Disebelah *sana* ada pasar, (b) *Di situ* dia tinggal bersama mertuanya, (c) Kami selalu berjalan *ke sana*.

3. Kata Ganti Empunya/Milik, yaitu kata *-ku, -mu, -nya, kami, kamu, dan mereka*. Bentuk-bentuk *-ku, -mu, -nya* disebut juga enklitis.

Contoh kalimat : (a) *Anakku, anaknya* melanjutkan perjalanan di Jakarta, (b) *Anakkamu* kuliah dimana? Anak *kami* sama-sama kuliah di universitas Indonesia.

4. Kata Ganti Penanya, yaitu kata *apa, siapa, dan mana*.

Contoh kalimat : (a) Apa yang kamu cari di sini?, (b) Siapa yang kamu pilih menjadi teman hidup?, (c) mana yang kamu pilih, kekayaan atau ketentraman hidup?.

5. Kata Ganti Penghubung, yaitu *yang*.

Contoh kalimat : (a) “Kita hidup bermasyarakat, hidup tolong-menolong. *Yang* pintar mengajari *yang* bodoh; *yang* kaya menolong *yang* miskin; *yang*

melek memimpin yang buta. *Yang* kuat melindungi *yang* lemah. Masyarakat *yang* berpedoman Pancasila tentu hidup rukun dan tentram.

1.4.4.2 Konjungsi

Menurut Muslich (2010:112) menyatakan bahwa, “Konjungsi adalah kata kerja yang menghubungkan dua kata atau lebih”. Senada dengan pendapat Muslich, menurut Kridalaksana (2008:131) menyatakan bahwa, “Konjungsi adalah dipakai dalam menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, kalusa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Menurut Aliah (2014:58) menyatakan bahwa “Konjungsi yang dikenal sebagai kata penghubung”. Menurut Tarigan (2009:97) Konjungsi dikelompokkan atas, (a) konjungsi adversative, (b) konjungsi klausal, (c) konjungsi kooordinatif, (d) konjungsi korelatif, (e) konjungsi subordinatif, dan (f) konjungsi temporal. Berdasarkan penjelasan pada batasan masalah peneliti, penulis hanya membahas konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

1.4.4.2.1 Konjungsi Koordinatif

Menurut Muslich (2010:113) menyatakan bahwa, “Bila suatu konjungsi menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur memiliki status sintaktis yang sama, maka ia disebut konjungsi koordinatif”. Senada dengan pendapat Muslich, Lubis (1993:40) Menyatakan bahwa, “Konjungsi koordinatif ini berfungsi sebagai penghubung dua buah kalimat yang padu dan erat, sedangkan kedua kalimatnya sama kedudukannya”. Konjungsi koordinatif itu ialah *dan*, *atau*, *tetapi*. Pendapat lainnya menurut Hasan Alwi (2003:297-298) menyatakan bahwa

“konjungsi koordinatif adalah disamping menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata, meski frasa yang dihasilkan bukanlah frasa preposisional.

Penggunaannya di dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini:

1. Dia menangis *dan* istrinya pun tersendu-sendu.
2. Aku yang datang ke rumahmu *atau* kamu yang datang ke rumahku?
3. Dia terus saja berbicara, *tetapi* istrinya hanya terdiam saja.
4. Dia pura-pura tidak tahu, *padahal* tahu banyak.
5. Ibuk sedang masak, *sedangkan* Ayah membaca koran.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu tajuk rencana koran *Kompas* edisi Maret 2020. Dari seluruh sumber data yang ada pada tajuk rencana koran *Kompas* edisi 1-31 Maret 2020, penulis mengambil sumber data sebanyak 25 sumber data. Tajuk rencana koran *Kompas* edisi 1-31 Maret 2020 (dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu) kecuali yang terbit pada hari Ahad dan tanggal merah tidak diteliti karena tidak ada kolom tajuk rencana. Tajuk Rencana Koran *Kompas* di dalamnya terdapat dua tajuk rencana setiap harinya namun penulis memilih satu tajuk setiap harinya untuk diteliti, yaitu tajuk yang pertama.

1.5.2 Data

Data dalam penelitian ini adalah kohesi yang terdapat dalam tajuk rencana Koran *Kompas* di dalamnya yang meliputi: (1) pronomina (kata ganti); kata ganti

diri, kata ganti petunjuk, kata ganti empunya, kata ganti penanya, dan kata ganti penghubung, (2) konjungsi; konjungsi koordinatif yang terdapat pada tajuk rencana koran *Kompas*.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Sutanto (2013:99) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diamati”. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan unsur kohesi pada tajuk rencana Koran *Kompas*. Melalui pendekatan ini peneliti berharap agar memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian perpustakaan (Library research). Penulis mengalami kesulitan dalam mendapatkan referensi yang sesuai dengan masalah penulis, sehingga penulis membutuhkan referensi lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Karsinem (2013:12) menjelaskan “penelitian yang dilakukan dalam ruangan perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data-data dan informasi tentang objek penelitian pada buku-buku”.

1.6.3 Metode penelitian

Metode analisis isi (*content analysis*) memfokuskan kajian pada analisis dan interpretasi bahan atau materi yang direkam, bahan cetak atau tertulis untuk mempelajari perilaku manusia. Dalam penelitian ini menganalisis isi di dalam tajuk rencana mengenai kohesi. Menurut Weber dalam (Moleong 1988:219-220) , content analysis (kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Bahan tersebut berupa hasil rekaman, buku teks, surat, filem, buku catatan harian, laporan, dokumen dan sejenisnya. Analisis isi biasanya diawali dengan suatu pertanyaan yang oleh penelitian yakni bisa dijawab dengan baik melalui pengkajian dokumen-dokumen. Analisis isi dapat digunakan jika memiliki syarat diantaranya:

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi, seperti; buku, surat kabar, pita rekaman, naskah)
2. Ada keterangan pelengkap atau karangan teori tertentu yang menerangkan tentang metode pendekatan terhadap teori tertentu.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkan karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat spesifik.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:201) “Dokumentasi itu peneliti menyelidiki suatu yang tertulis pada buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

rapat, catatan harian, dan lainnya”. Teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan Koran *Kompas* Edisi 1-31 Maret 2020 sebagai sumber data tentang kohesi yang terdapat pada tahap observasi awal penulis mencari mulai membeli koran perminggu, lalu semuanya lengkap terdapat tajuk rencananya lengkap keudian disusun berdasarkan tanggal terbit.

1.7.2 Teknik Hermeneutik

Menurut Hamidy (2003:24) menyatakan bahwa “Teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat dan simpulan. Teknik hermeneutik ini biasanya untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel dan cerpen”. Teknik ini diperlakukan untuk mencatat data-data yang telah ditemukan tadi dengan masalah yang diteliti, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kelompok permasalahan.

1. Baca dan memahami seluruh isi tajuk rencana koran *Kompas* khususnya pronomina dan konjungsi.
2. Catat pada buku atau kertas mengenai unsur kohesi yang terdapat pada koran *Kompas*.
3. Simpulan data yang telah dibaca dan dicatat mengenai kohesi dalam tajuk rencana koran *Kompas* tersebut.

1.8 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini disusun berdasarkan tahapan langkah-langkah yang terdapat dalam *content analysis* (kajian isi) yaitu sejumlah kata yang mengandung referensi dan dijabarkan melalui bagan berikut ini :



Diadaptasikan menurut Philipp Mayring dalam Moleong (2012:223)

Penjelasan mengenai langkah-langkah analisis konten kualitatif:

1. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah penggunaan kohesi dalam tajuk rencana koran *Kompas*.
2. Penentuan definisi kategori dan tingkat abstraksi untuk kategori induktif: dalam penelitian ini untuk mendefinisikan teori wacana khususnya bagian

kohesi, dengan menggunakan teori Tarigan (2009), kemudian mengkatagorikan kata sesuai dengan kohesi.

3. Formulasi langkah demi langkah kategori induktif dan materi dengan mempertimbangkan definisi kategori dan tingkat abstraksi. Mengurutkan kategori lama atau formulasi kategori baru: dalam penelitian ini penulis mencari data tentang wacana dengan teori yang digunakan oleh penulis, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan jenis kohesi.
4. Pengecekan reliabilitas: dalam penelitian ini penulis memastikan data sudah sesuai atau belum dengan jenis kohesi lalu melakukan pengecekan secara berulang-ulang agar tidak terjadi kesalahan.
5. Pekerjaan akhir dari keseluruhan teks (pengecekan reliabilitas): dalam penelitian ini penulis pertama melakukan pengecekan tentang data perlahan dan menyeluruh, kemudian yang dilakukan oleh penulis yaitu interpretasi data.
6. Interpretasi data: dalam penelitian ini penulis menjelaskan hasil akhir berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan yaitu penggunaan kohesi dalam tajuk rencana koran *Kompas*.
7. Kesimpulan: dalam penelitian ini penulis menyimpulkan hasil pembahasan yang penulis bahas sesuai dengan penggunaan kohesi dalam tajuk rencana koran *Kompas*

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam rangka memperoleh data akurat tentang Unsur Kohesi Pada Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020, maka penulis mendeskripsikan penggunaan unsur kohesi pada koran *Kompas* edisi Maret 2020 berupa. (1) pronomina, (2) konjungsi.

2.1.1 Penggunaan Pronomina dan Konjungsi pada Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020

Penggunaan pronomina kata ganti diri yang termuat dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* edisi maret 2020 dapat dideskripsikan sebagaimana tertuang pada tabel berikut:

TABEL 01. DATA PENGGUNAAN UNSUR KOHESI KATA GANTI DIRI PADA TAJUK RENCANA KORAN *KOMPAS*

No.	Tajuk Rencana	Kata Ganti Diri					
		Persona pertama		Persona kedua		Persona ketiga	
		Data	Jumlah	Data	Jumlah	Data	Jumlah
1.	2 Maret 2020	Kita	2	-	-	-	-
2.	3 Maret 2020	Kita	3	-	-	-	-
3.	4 Maret 2020	Kita	3	-	-	-	-
4.	5 Maret 2020	Kita	2	-	-	-	-
5.	6 Maret 2020	-	-	-	-	-	-
6.	7 Maret 2020	-	-	-	-	-	-
7.	9 Maret 2020	Kita	1	-	-	-	-
8.	10 Maret 2020	Kita	5	-	-	-	-
9.	11 Maret 2020	-	-	-	-	mereka	1
10.	12 Maret 2020	Kita	6	-	-	-	-
11.	13 Maret 2020	Kita	1	-	-	mereka	-

12.	14 Maret 2020	Kita	3	-	-	-	1
13.	16 Maret 2020	Kita	3	-	-	-	-
14.	17 Maret 2020	-	-	-	-	mereka	-
15.	18 Maret 2020	Kita	8	-	-	-	1
16.	19 Maret 2020	Kita	1	-	-	-	-
17.	20 Maret 2020	-	-	-	-	dia	-
18.	21 Maret 2020	Kita	1	-	-	-	3
19.	23 Maret 2020	Kita	6	-	-	mereka	-
20.	24 Maret 2020	Kita	2	-	-	-	1
21.	26 Maret 2020	Kita	1	-	-	-	-
22.	27 Maret 2020	-	-	-	-	mereka	-
23.	28 Maret 2020	Kita	1	-	-	-	1
24.	30 Maret 2020	Kita	2	-	-	-	-
25.	31 Maret 2020	Kita	1	-	-	-	-
Jumlah			49				7
				55			

TABEL 02. DATA PENGGUNAAN KOHESI KATA GANTI PENUNJUK PADA TAJUK RENCANA KORAN *KOMPAS*

No.	Tajuk Rencana	Kata Ganti Penunjuk			
		Penunjuk umum		Penunjuk tempat	
		Data	Jumlah	Data	Jumlah
1.	2 Maret 2020	Itu	4	-	-
2.	3 Maret 2020	Ini	1	-	-
3.	4 Maret 2020	Ini	2	Di sini	1
		Itu	2		
4.	5 Maret 2020	Ini	1	-	-
		Itu	4		
5.	6 Maret 2020	Ini	1	-	-
		Itu	3		
6.	7 Maret 2020	Ini	1	-	-
		Itu	2		
7.	9 Maret 2020	Ini	1	-	-
		Itu	3		
8.	10 Maret 2020	Ini	2	-	-
		Itu	1		
9.	11 Maret 2020	Ini	1	-	-
		Itu	1	-	-

10.	12 Maret 2020	Itu	-	-	-
11.	13 Maret 2020	Ini	3	-	-
		Itu	3		
12.	14 Maret 2020	Ini	1	-	-
		Itu	1		
13.	16 Maret 2020	Ini	-	-	-
14.	17 Maret 2020	Itu	1	-	-
15.	18 Maret 2020	Ini	3	-	-
		Itu	1		
16.	19 Maret 2020	Ini	1	-	-
		Itu	1		
17.	20 Maret 2020	Ini	2	-	-
18.	21 Maret 2020	Ini	1		
		Itu	1	-	-
19.	23 Maret 2020	Ini	-		
		Itu	2		
20.	24 Maret 2020	Ini	2	-	-
		Itu	3		
21.	26 Maret 2020	Ini	2	-	-
		Itu	1	-	-
22.	27 Maret 2020	Ini	-		
		Itu	1		
23.	28 Maret 2020	Ini	2	-	-
		Itu	1		
24.	30 Maret 2020	Ini	2	-	-
		Itu	1		
25.	31 Maret 2020	Ini	5	-	-
		Itu	1		
Jumlah			72		1
				73	

TABEL 03. DATA PENGGUNAAN KOHESI KATA GANTI EMPUNYA/MILIK PADA TAJUK RENCANA KORAN *KOMPAS*

No.	Tajuk Rencana	Kata Ganti Empunya/milik	
		Persona ketiga	
		Data	Jumlah
1.	27 Maret 2020	-nya	1
Jumlah			1

TABEL 04. DATA PENGGUNAAN KOHESI KATA GANTI PENANYA PADA TAJUK RENCANA KORAN *KOMPAS*

No.	Tajuk Rencana	Kata Ganti Penanya	
		Data	Jumlah
1.	26 Maret 2020	Siapa	2
Jumlah			2

TABEL 05. DATA PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF PADA TAJUK RENCANA KORAN *KOMPAS*

No.	Tajuk Rencana	Konjungsi Koordinatif	
		Data	Jumlah
1.	2 Maret 2020	Dan	5
		Atau	1
2.	3 Maret 2020	Dan	4
3.	4 Maret 2020	Dan	2
		Tetapi	2
4.	5 Maret 2020	Dan	1
		Atau	1
		Tetapi	2
5.	6 Maret 2020	Dan	3
		Atau	1
6.	7 Maret 2020	Dan	3
		Atau	1

7.	9 Maret 2020	Dan	2
		Atau	1
		Tetapi	1
8.	10 Maret 2020	Dan	3
		Atau	1
		Tetapi	1
9.	11 Maret 2020	Dan	3
		Atau	1
10.	12 Maret 2020	Dan	4
11.	13 Maret 2020	Dan	5
12.	14 Maret 2020	Dan	1
13.	16 Maret 2020	Dan	6
14.	17 Maret 2020	Dan	4
15.	18 Maret 2020	Dan	3
16.	19 Maret 2020	Dan	8
		Tetapi	1
17.	20 Maret 2020	Dan	2
18.	21 Maret 2020	Dan	7
19.	23 Maret 2020	Dan	7
		Atau	1
20.	24 Maret 2020	Dan	2
21.	26 Maret 2020	Dan	5
22.	27 Maret 2020	Dan	2
		Atau	1
		Tetapi	2
23.	28 Maret 2020	Dan	7
24.	30 Maret 2020	Dan	4
25.	31 Maret 2020	Dan	3
Jumlah			113

2.2 Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguraikan secara terperinci penyajian data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Pada bagian ini penulis menguraikan unsur kohesi. Setelah dilakukan pengklasifikasian dan penelaahan

terhadap satu bulan Maret 2020 pada Tajuk Rencana Koran *Kompas*. Berikut ini disajikan analisis tajuk rencana yang terdapat pada koran *Kompas*.

2.2.1 Koehsi Pronomina pada Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020

Peran koehsi sangat penting dalam wacana karena koehsi sebagai wadah tempat disusunnya antar unsur sehingga menjadi padu. Menurut Muslich (2010:177) “Koehsi adalah kepaduan antar unsur satu dengan unsur lainnya dan jadilah bentuk yang baik atau koheren”. Jelas koehsi penting dalam wacana, Tarigan (2009:93) “Koehsi adalah tempatnya kalimat yang sudah disusun rapi yang jelas untuk menghasilkan tuturan”. Sehingga koehsi sangat penting dalam sebuah wacana yang dikatakan apik, Tarigan juga mengelompokkan dalam lima kategori, yaitu (a) pronomina/kata ganti, (b) substitusi/penggantian, (c) ellipsis, (d) konjungsi, dan (e) leksikal.

2.2.1.1 Pronomina/Kata Ganti

Nomina selalu menjadi fungsi yang dari nomina (subjek, objek, prediket). Selanjutnya itu diarahkan untuk mengganti-ganti, tergantung untuk siapa pembicara/penulis, siapa yang mendengar/pembaca, atau siapa/apa topiknya. Tarigan (2009:94-96) menyatakan bahwa, “Pronomina atau kata ganti terdiri atas kata ganti diri, kata ganti petunjuk, kata ganti empunya/milik, kata ganti penanya, dan kata ganti penghubung”

2.2.1.1.1 Penggunaan Pronomina/Kata Ganti Diri pada Tajuk Rencana Koran *Kompas* edisi Maret 2020

Berdasarkan data yang penulis teliti penggunaan seluruh pronomina kata ganti diri berjumlah 76 data, meliputi penggunaan pronomina *kita* berjumlah 56 data, *dia* berjumlah 1 data, dan pronomina *mereka* berjumlah 9 data. Kata ganti diri menurut Tarigan (2009:94) adalah *saya, aku, kita, kami engkau, kamu, kau, kalian, anda, dia, mereka*

Keseluruhan data pronomina *kita* yang dipergunakan secara benar dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 dapat dilihat di bawah ini:

No.	Kata Diri	Jumlah
1.	Kita	49
2.	Mereka	6
3.	Dia	1
	Jumlah	55

Data 1

Juga langkah menelusuri riwayat kontak pasien *kita* harapkan akan dapat menemukan masyarakat.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*kita harapkan akan dapat menemukan masyarakat* “. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu Pemerintah Indonesia. Maka jelas bahwa penggunaan

pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak.

Data 2

Hanya dengan kerja sama *kita* dapat keluar dari dampak negatif pada berbagai sudut kehidupan *kita* akibat wabah covid-19.

Berdasarkan data 2 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*kita dapat keluar dari dampak negatif pada berbagai sudut kehidupan kita akibat wabah covid-19*“. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu *Pemerintah Inonesia*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak.

Data 3

Ke depan, *kita* ingin Indonesia bukan hanya menemukan kasus warga yang terinfeksi, tetapi juga menyembuhkan dan bersama masyarakat dunia mencegah persebaran covid-19 melalui penelitian kedokteran yang tengah *kita* lakukan.

Berdasarkan data 3 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*kita ingin Indonesia bukan hanya menemukan kasus warga yang terinfeksi* “. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu *Pemerintah Indonesia*. Maka jelas

bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak.

Data 4

Kita berkepentingan jangan sampai terjadi efek bola salju, terutama dari sisi dampak ekonomi, paska konfirmasi ini.

Berdasarkan data 4 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*Kita berkepentingan jangan sampai terjadi efek bola salju* “. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu Pemerintah Indonesia. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak.

Data 5

Dampak beberapa kasus, komentar pejabat terkait yang terkesan blunder, tidak hanya menawarkan keamanan semu, tetapi justru bisa meningkatkan ketidakpercayaan pada kesiapan *kita* mencegah penyebaran virus.

Berdasarkan data 5 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*kita* mencegah penyebaran virus “. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu rakyat Indonesia. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu

Pemerintah Indonesia. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 6

Kita belum bisa memastikan kapan badai ini berlalu.

Berdasarkan data 6 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*Kita belum bisa memastikan kapan badai ini berlalu*“. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu *Pemerintah Indonesia*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak.

Data 7

Laporan ini tentu memprihatinkan *kita* semua.

Berdasarkan data 7 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*kita semua*“. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu *semua masyarakat Indonesia*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak.

Data 8

Namun, boleh jadi, *kita* tidak terlalu terkejut mendengarnya karena itu semua bisa dirasakan bahkan kasatmata dalam berbagai kehidupan keseharian.

Berdasarkan data 8 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu *kita tidak terlalu terkejut mendengarnya karena itu semua bisa dirasakan bahkan kasatmata dalam berbagai kehidupan keseharian*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *semua masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 9

Kita berharap, anggaran yang minim itu difokuskan pada kegiatan yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat, seperti peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama ataupun rumah sakit rujukan di daerah yang terjangkau.

Berdasarkan data 9 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas yaitu “*Kita berharap, anggaran yang minim itu difokuskan pada kegiatan yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat*”. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas

menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 10

Dalam melawan virus ini, *kita* di nasihatkan untuk meningkatkan daya kekebalan imunitas tubuh, lebih-lebih ketika vaksin penangkal belum ditemukan.

Berdasarkan data 10 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas "*kita di nasihatkan untuk meningkatkan daya kekebalan imunitas tubuh*". Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu semua rakyat Indonesia. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 11

Dalam virus korona, *kita* mengenal SARS tahun 2003 lalu MERS 2012 dan virus korona baru 2019.

Berdasarkan data 11 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu "*kita mengenal SARS tahun*

2003 lalu MERS 2012 dan virus korona baru 2019”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 12

Melihat bagaimana covid-19 menyebar, *kita* bisa berkomentar itulah buah globalisasi.

Berdasarkan data 12 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita bisa berkomentar itulah buah globalisasi* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 13

Kini, fokus *kita* menanggulangi covid-19. *Kita* kerahkan semua sumber daya untuk menolong penderita dan menghentikan penyebaran. Namun, seiring dengan itu, *kita* juga mengambil hikmah dari kejadian ini jangan sampai *kita* menjadi bangsa yang tidak pandai belajar.

Berdasarkan data 13 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis

kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita menanggulangi covid-19. Kita kerahkan semua sumber daya untuk menolong penderita dan menghentikan penyebaran. Namun, seiring dengan itu, kita juga mengambil hikmah dari kejadian ini jangan sampai kita menjadi bangsa yang tidak pandai belajar*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 14

Sejauh yang *kita* amati, *kita* tampak serba kekurangan dalam menyediakan berbagai fasilitas tes, isolasi, dan perawatan pasien atau *suspect*. Sudah waktunya *kita* mendorong ilmuwan lebih giat dalam riset penyakit tropis dan penyakit yang setiap saat mewabah secara global. Pekerjaan rumah *kita* banyak, jangan sampai *kita* alpa mengerjakannya.

Berdasarkan 14 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita amati, kita tampak serba kekurangan dalam menyediakan berbagai fasilitas tes, isolasi, dan perawatan pasien atau suspect. Sudah waktunya kita mendorong ilmuwan lebih giat dalam riset penyakit tropis dan penyakit yang setiap saat mewabah secara global. Pekerjaan rumah kita banyak, jangan sampai kita alpa mengerjakannya*”. Maka

jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 15

Namun, *kita* bisa belajar dari masa lalu untuk meneguhkan komitmen *kita* membangun sebuah hubungan yang setara yang saling menghormati dan saling menguntungkan.

Berdasarkan data 15 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita bisa belajar dari masa lalu untuk meneguhkan komitmen kita membangun sebuah hubungan yang setara yang saling menghormati dan saling menguntungkan*“. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 16

Dari pernyataan kedua kepala negara, *kita* menangkap semangat untuk menatap ke depan menyikapi hubungan kedua negara, betapapun ada pahit getir luar biasa yang disebabkan oleh era kolonial.

Berdasarkan data 16 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita menangkap semangat untuk menatap ke depan menyikapi hubungan kedua negara*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 17

Sungguh, ini amat *kita* hargai dan menyentuh sanubari *kita*.

Berdasarkan data 17 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada bentuk orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita hargai dan menyentuh sanubari kita*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 18

Kita berharap kedua negara dapat memetik manfaat dari kerja sama yang ditandatangani.

Berdasarkan data 18 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita berharap kedua negara dapat memetik manfaat dari kerja sama yang ditandatangani*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 19

Kita sama-sama tahu, kedua negara bisa saling melengkapi. Seperti sudah pernah dilakukan dari Belanda *kita* dapat belajar tentang sains dan teknologi pada umumnya, tentang pengelolaan air dan tentang pertahanan juga penerbangan dan kemaritiman.

Berdasarkan data 19 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita sama-sama tahu, kedua negara bisa saling melengkapi. Seperti sudah pernah dilakukan dari Belanda kita dapat belajar tentang sains dan teknologi pada umumnya* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 20

Jika di masalalu ada kebanggaan tersendiri jika ekonomi Indonesia belajar dari Rotterdam dan insinyur belajar di TH Delft, kini era berubah ke serba digital, *kita* tentu juga bisa belajar dari Belanda untuk bidang-bidang baru yang ditunjang oleh teknologi digital.

Berdasarkan data 20 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita tentu juga bisa belajar dari Belanda untuk bidang-bidang baru yang ditunjang oleh teknologi digital*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 21

Untuk menjawabnya ada baiknya *kita* memetakan apa yang selama ini *kita* lakukan.

Berdasarkan data 21 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita memetakan apa yang selama ini kita lakukan*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data

di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 22

Dengan terbentuknya satuan tugas ini, *kita* menginginkan arah dan bagaimana penanggulangan wabah covid-19 menjadi lebih jelas, lebih fokus, dan ter informasi ke masyarakat dengan baik.

Berdasarkan data 22 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita menginginkan arah dan bagaimana penanggulangan wabah covid-19 menjadi lebih jelas*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 23

Kita dapat belajar dari pengalaman negara lain, jika penanganan yang memenuhi standar internasional telah *kita* terapkan, kepercayaan masyarakat di dalam negeri dan dunia internasional dapat *kita* jaga dan dampak negatif virus covid-19 terutama terhadap perekonomian dapat diatasi.

Berdasarkan data 23 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis

kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita dapat belajar dari pengalaman negara lain, jika penanganan yang memenuhi standar internasional telah kita terapkan, kepercayaan masyarakat di dalam negeri dan dunia internasional dapat kita jaga dan dampak negatif virus covid-19 terutama terhadap perekonomian dapat diatasi*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 24

Kita mengapresiasi langkah presiden Joko Widodo membentuk dan menyetujui gugus tugas itu.

Berdasarkan data 24 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita mengapresiasi langkah presiden Joko Widodo membentuk dan menyetujui gugus tugas itu*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *gugus tugas*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 25

Keterbukaan pemerintah mengumumkan kasus Menteri Perhubungan *kita* hargai.

Berdasarkan data 25 pada kata *kita* termasuk koheisi pronomina kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*kita* hargai “. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu rakyat Indonesia. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada di atas terdapat koheisi pronomina kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 26

Bersama-sama *kita* membangun optimisme tanpa kehilangan fokus.

Berdasarkan data 26 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita membangun optimisme tanpa kehilangan fokus*” Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *gugus tugas*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 27

Kita berharap gugus tugas dengan dukungan semua pemangku kepentingan segera merumuskan langkah menjawab harapan masyarakat dan menjadi satu pintu informasi.

Berdasarkan data 27 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita berharap gugus tugas dengan dukungan semua pemangku kepentingan segera merumuskan langkah menjawab harapan masyarakat dan menjadi satu pintu informasi*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Doni Monardo*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 28

Kita berbesar hati mendengar kesan yang disampaikan oleh pasien agar masyarakat tak perlu panik menghadapi covid-19 karena penyakit itu dapat diatasi dengan meningkatkan daya tahan tubuh dan pola hidup sehat.

Berdasarkan data 28 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita berbesar hati mendengar*

kesan yang disampaikan oleh pasien agar masyarakat tak perlu panik menghadapi covid-19 karena penyakit itu dapat diatasi dengan meningkatkan daya tahan tubuh dan pola hidup sehat”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data 31 di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *tenaga kesehatan*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 29

Kita bisa melihat mereka sembuh dan meninggalkan rumah sakit dengan wajah yang bahagia. Untuk itu pula, *kita* sampaikan penghargaan tertinggi kepada RSPI Sulianti Saroso, kepada para dokter, perawat, dan semua pihak.

Berdasarkan data 29 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita bisa melihat mereka sembuh dan meninggalkan rumah sakit dengan wajah yang bahagia. Untuk itu pula, kita sampaikan penghargaan tertinggi kepada RSPI Sulianti Saroso*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *tenaga kesehatan*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 30

Namun, *kita* tidak menafikan fakta bahwa penyakit yang sudah menyebar di lebih dari 140 negara, menjangkiti lebih dari 160 juta orang. Negara yang menjadi episentrum wabah, China sudah berhasil menanggulangi wabah, dan *kita* sebaliknya justru mendengar banyak negara lain yang mengumumkan darurat covid-19.

Berdasarkan data 30 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita tidak menafikan fakta bahwa penyakit yang sudah menyebar di lebih dari 140 negara, menjangkiti lebih dari 160 juta orang. Negara yang menjadi episentrum wabah*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *tenaga kesehatan*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 31

Kita paham, penerapan kebijakan penutupan memunculkan konsekuensi ekonomi amat besar karena karantina wilayah semacam ini memamerkan pergerakan manusia, dan seiring itu memacetkan perekonomian.

Berdasarkan data 31 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang

diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita paham*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *tenaga kesehatan*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi pronomina kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 32

Sebaliknya *kita* bisa membayangkan sudah begitu daruratnya situasi yang dihadapi oleh negara seperti Italia yang memutuskan penutupan.

Berdasarkan data 32 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya.pada data di atas yaitu “*kita bisa membayangkan sudah begitu daruratnya situasi yang dihadapi oleh negara seperti Italia yang memutuskan penutupan*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *tenaga kesehatan*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 33

Di Indonesia sejak awal pekan ini yang *kita* tegakkan adalah kebijakan sosial distancing (pembatasan sosial). Disinilah, *kita* ingin menggarisbawahi pesan ketua prlaksana gugus tugas percepatan covid-19.

Berdasarkan data 33 di atas pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita tegakkan adalah kebijakan sosial distancing (pembatasan sosial). Disinilah, kita ingin menggarisbawahi pesan ketua prlaksana gugus tugas percepatan covid-19*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *tenaga kesehatan*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 34

Kita lega karena sejumlah pasien sembuh, tetapi masih terjal dan panjang.

Berdasarkan data 34 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita lega karena sejumlah pasien sembuh, tetapi masih terjal dan panjang*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *tenaga kesehatan*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 35

Koordinasi yang membaik itu *kita* harapan akan memenangkan masyarakat dan pasar.

Berdasarkan data 35 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita harapan akan memenangkan masyarakat dan pasar* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 36

Namun, *kita* perlu juga mawas diri mengevaluasi apakah semua langkah pemerintah telah menjawab kekhawatiran masyarakat awam dan bisnis.

Berdasarkan data 36 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita perlu juga mawas diri mengevaluasi apakah semua langkah pemerintah telah menjawab kekhawatiran masyarakat awam dan bisnis* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak

yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi pronomina kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 37

Inilah waktu bagi setiap *kita* bertanggung jawab demi bersama-sama menekan persebaran covid19.

Berdasarkan data 37 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada bentuk orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita bertanggung jawab demi bersama-sama menekan persebaran covid19*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 38

Meski demikian ketersediaan obat tidak akan menghentikan persebaran virus korona baru bila *kita* tidak disiplin menjaga jarak.

Berdasarkan data 38 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita tidak disiplin menjaga jarak* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas

menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 39

Kita tidak boleh menganggap enteng penyebaran virus korona baru dan dampaknya pada orang yang terinfeksi.

Berdasarkan data 39 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita tidak boleh menganggap enteng penyebaran virus korona baru dan dampaknya pada orang yang terinfeksi*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 40

Konsekuensi dari ketidakpedulian *kita* dapat berdampak sangat luas dan dalam pada kehidupan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan data 40 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita dapat berdampak sangat*

luas dan dalam pada kehidupan sosial dan ekonomi “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 41

Pekerja sektor informal, UMKM ataupun masyarakat yang tinggal di kawasan padat penduduk dan kumuh di kota-kota besar *kita*.

Berdasarkan data 41 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Rakyat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 42

Bila kasus meningkat tajam, *kita* akan mengalami kekurangan tenaga kesehatan. Saat itu pun tenaga kesehatan *kita* terbatas.

Berdasarkan data 42 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. pada data di atas yaitu “*kita akan mengalami*

kekurangan tenaga kesehatan. Saat itu pun tenaga kesehatan kita terbatas”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 43

Hanya dengan disiplin diri yang tinggi dalam pembatasan sosial *kita* dapat memenangi perang melawan covid19.

Berdasarkan data 43 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita dapat memenangi perang melawan covid19*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Kepala Daerah*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 44

Dalam kesunyian tanpa cahaya hari raya nyepi merupakan saat diri *kita* mawas diri, mengendalikan diri, menyatukan pikiran serta menyatukan akal budi : cipta, rasa, dan karsa menuju hakikat keberadaan manusia dan inti kehidupan semesta.

Berdasarkan data 44 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis

kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita mawas diri, mengendalikan diri* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Rakyat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 45

Kita pasti unggul.

Berdasarkan data 45 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita pasti unggul* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data 48 di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Rakyat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 46

Seperti *kita* ketahui bersama upaya paling efektif memutus mata rantai penularan covid-19 adalah saat bangsa ini disiplin menerapkan kebijakan pembatasan fisik. Siapapun yang tidak memiliki gejala sebisa mungkin bekerja dari rumah menjaga jarak secara fisik pada setiap perjumpaan karena *kita* sulit mengetahui siapa yang sudah atau yang belum terinfeksi.

Berdasarkan data 46 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita ketahui bersama upaya paling efektif memutus mata rantai penularan covid-19 adalah saat bangsa ini disiplin menerapkan kebijakan pembatasan fisik* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Masyarakat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 47

Kita masih memiliki waktu untuk mengajak perantau tidak pulang kampung.

Berdasarkan data 47 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*Kita masih memiliki waktu untuk mengajak perantau tidak pulang kampung* “. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Rakyat Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 48

Sampai hari ini *kita* belum memiliki vaksin untuk melindungi dari covid-19.

Berdasarkan data 48 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya. Pada data di atas yaitu “*kita belum memiliki vaksin untuk melindungi dari covid-19*”. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Data 49

Kita tidak ingin penularan menjadi tak terkendali, meluas ke banyak wilayah.

Berdasarkan data 49 pada kata *kita* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *kita*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang pertama jamak. Pada data di atas “*Kita* tidak ingin penularan menjadi tak terkendali “. Kata *kita* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu rakyat Indonesia. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *kita* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang pertama jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona pertama jamak.

Analisis diatas menginformasikan bahwa seluruh data penggunaan *kita* telah berfungsi sebagai pengganti diri. Artinya Tajuk Rencana Koran *Kompas*

Edisi Maret 2020 telah menggunakan kata *kita* secara benar dan sesuai dengan kaidah penggunaan pronomina kata ganti diri.

Selain pronomina *kita* yang telah diuraikan, dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 juga menggunakan pronomina *dia* yang berjumlah 1 data. Pronomina *dia* telah ditulis secara benar dengan kaidah penggunaan kata ganti diri yang ditetapkan, sebagaimana terlihat berikut ini:

Data 1

Dia tetap jalan-jalan tanpa menyadari kemungkinan membawa virus korona baru.

Berdasarkan data di atas pada kata *dia* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *dia*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang ketiga tunggal. Pada data di atas “*Dia* tetap jalan-jalan tanpa menyadari kemungkinan membawa virus korona baru”. Kata *dia* mengacu pada orang yang diajak bicara di dalamnya yaitu masyarakat Indonesia. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *dia* pada data 1 di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang ketiga tunggal yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada di atas terdapat kata ganti diri persona ketiga tunggal.

koran *Kompas* terdapat kohesi pronomina kata ganti diri persona ketiga tunggal.

Kata *dia* yang terdapat di dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti diri yang ditetapkan.

Seperti yang dikatakan oleh Chaer (2011:97), Kata ganti DIA untuk menyatakan diri orang dari kata ganti IA 'ia untuk menyatakan diri orang ketiga atau orang yang dibicarakan digunakan terhadap orang yang sebaya, yang lebih mudah, yang lebih rendah status atau kedudukan sosialnya' atau yang tidak perlu secara eksplisit dihormati. Contoh: Hasan adalah murid baru di kelas V. *Ia* tinggal di Jalan Surabaya. (Ia/Dia = Hasan).

Analisis data di atas menginformasikan bahwa seluruh data penggunaan kata *dia* telah berfungsi sebagai pengganti diri. Artinya Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 telah menggunakan kata *dia* secara benar dan sesuai dengan kaidah penggunaan pronomina kata ganti diri orang ketiga tunggal.

Selain pronomina *dia*, di Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 juga menggunakan 6 data pronomina *mereka*. Ke-6 data penggunaan pronomina *mereka* telah ditulis secara benar sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti diri, yakni terlihat di bawah ini:

Data 1

Bank Indonesia tengah memasukkan UMKM kedalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital nasional untuk meningkatkan kegiatan ekonomi UMKM dan kelas usaha *mereka*.

Berdasarkan data 1 pada kata *mereka* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *mereka*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang ketiga jamak. Pada data di atas "*kelas usaha mereka*". Kata *mereka* mengacu pada orang yang dibicara di dalamnya yaitu

masyarakat Indonesia. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang ketiga jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona ketiga jamak.

Data 2

Yang juga menjadi pertanyaan masyarakat adalah kesepian fasilitas kesehatan : kecukupan jumlah tenaga kesehatan obat dan peralatan dan sistem pelavakan *mereka* yang terinfeksi.

Berdasarkan data 2 pada kata *mereka* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *mereka*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang ketiga jamak. Kata *mereka* mengacu pada orang yang dibicarakan di dalamnya. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang ketiga jamak yaitu *gugus tugas*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona ketiga jamak.

Data 3

Selain kepada tenaga kesehatan di garda terdepan, apresiasi juga pantas diberikan kepada mereka yang tetap melayani warga, baik dari pemerintahan maupun swasta.

Berdasarkan data 3 pada kata *mereka* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *mereka*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang ketiga jamak. Kata *mereka* mengacu pada orang

yang dibicarakan di dalamnya. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang ketiga jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona ketiga jamak.

Data 4

Mereka pun mempertaruhkan hidupnya.

Berdasarkan data 4 pada kata *mereka* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *mereka*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang ketiga jamak. Kata *mereka* mengacu pada orang yang dibicarakan di dalamnya. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang ketiga jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas *pas* terdapat kata ganti diri persona ketiga jamak.

Data 5

Banyak hal yang menentukan kehidupan *mereka*.

Berdasarkan data 5 pada kata *mereka* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *mereka*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang ketiga jamak. Kata *mereka* mengacu pada orang yang dibicarakan di dalamnya. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang ketiga jamak

yaitu *peserta didik*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona ketiga jamak.

Data 6

Tanpa bantuan *mereka* tidak akan dapat ditahan untuk tidak pulang kampung.

Berdasarkan data 6 pada kata *mereka* termasuk kata ganti diri sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti *mereka*. Disebut kata ganti diri karena salah satu jenis kata ganti berupa orang ketiga jamak. Kata *mereka* mengacu pada orang yang dibicarakan di dalamnya. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *mereka* pada data di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk orang ketiga jamak yaitu *Pemerintah Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti diri persona ketiga jamak.

Analisis data di atas menginformasikan bahwa seluruh data penggunaan kata *mereka* telah berfungsi sebagai pengganti diri. Artinya Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 telah menggunakan kata *mereka* secara benar dan sesuai dengan kaidah penggunaan pronomina kata ganti diri.

2.2.1.2 Pronomina/kata Ganti Petunjuk dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020

No.	Kata Penunjuk	Jumlah
1.	Ini	37
2.	Itu	34
3.	Di sana	1

Jumlah	72
--------	----

Penggunaan kata ganti penunjuk yang terdapat dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 berjumlah 129 data bahasa yang meliputi kata ganti *ini* berjumlah 74 data, kata ganti *itu* berjumlah 54 data, dan di sini berjumlah 1 data. Ke 74 data penggunaan kata ganti *ini* telah ditulis secara benar, sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk yang telah ditetapkan. Keseluruhan data penggunaan kata ganti *ini* yang dipergunakan secara benar dapatlah dilihat sebagai berikut ini:

Data 1

Dalam situasi seperti saat *ini*, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat harus bekerja sama membangkitkan optimisme seraya tetap menjaga kehati-hatian.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Pada data di atas “*Dalam situasi seperti saat ini* “. Kata *ini* mengacu pada yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *situasi sekarang*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada *waktu sekarang*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas kata ganti penunjuk umum.

Data 2

Masyarakat tampaknya masih cemas, dua kasus terkonfirmasi *ini* baru puncak gunung es, mengingat posisi Indonesia dikepung sejumlah negara yang sudah lebih dulu terpapar, adanya kesan pemerintah terlalu mengampangkan selama *ini* , dan juga mengingat bukan hal mudah mengamankan 135 pintu masuk yang ada.

Berdasarkan data 2 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Pada data di atas “Masyarakat tampaknya masih cemas, dua kasus terkonfirmasi *ini*“. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *masyarakat cemas atas kasus terkonfirmasi covid-19*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada waktu lampau atau saat sekarang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 3

Kita belum bisa memastikan kapan badai *ini* berlalu.

Berdasarkan data 3 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Pada data di atas “Kita belum bisa memastikan kapan badai *ini* berlalu “. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau

informasi yang disampaikan yakni *badai covid-19*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi sebagai mengganti kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 4

Kepemimpinan kuat melalui langkah kredibel, mengikuti *best practice* negara lain yang lebih dahulu terpapar, tetapi sukses mengendalikan penyebaran virus *ini* , bisa jadi awal dari membangun kredibilitas itu.

Berdasarkan data 4 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Pada data di atas “tetapi sukses mengendalikan penyebaran virus *ini* “. Kata *ini* mengacu pada nomina lain, yakni *virus corona*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada covid-19. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 5

Bangsa *ini* sesungguhnya telah cukup lama memiliki kesadaran untuk memperbaiki pelayanan publik.

Berdasarkan data 5 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum.

Kata *ini* mengacu pada nomina lain, yakni *bangsa ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada *bangsa Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 6

Bicara soal PON 2020 yang akan digelar 20 Oktober hingga 2 November, masih ada cukup waktu untuk menyusun panduan *ini*, dan memastikan seluruh lini penyelenggara PON bisa menerapkannya.

Berdasarkan data 6 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *panduan ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi sebagai mengganti kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 7

Hingga Oktober 2019, di negeri *ini* tercatat 427.813 Ormas.

Berdasarkan data 7 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada nomina lain, yakni *di negeri ini*. Maka jelas bahwa penggunaan

pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada *negeri Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 8

Dengan kesungguhan, keterpaduan, anggaran yang tidak banyak bisa menjadi modal kuat bagi bangsa *ini* untuk menghadapi covid-19.

Berdasarkan data 8 di atas Pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada nomina lain, yakni *bangsa ini untuk menghadapi covid-19*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada *bangsa Indonesia*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 9

Dalam melawan virus *ini* , kita di nasihatkan untuk meningkatkan daya kekebalan (imunitas) tubuh, lebih-lebih ketika vaksin penangkal belum ditemukan.

Berdasarkan data 9 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *virus ini*. Maka jelas bahwa penggunaan

pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada *virus corona*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 10

Namun seiring dengan itu, kita juga mengambil hikmah dari kejadian *ini* : jangan sampai kita menjadi bangsa yang tidak pandai belajar.

Berdasarkan data 10 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *kejadian ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi sebagai mengganti kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum

Data 11

WHO juga menyebutkan, virus korona baru *ini* diduga ada di semua benua, kecuali Antartika.

Berdasarkan data 11 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *corona baru ini*. Maka jelas bahwa

penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada baru sekarang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 12

Pandemi *ini* mengenai sekitar 500 juta orang, atau sepertiga penduduk dunia waktu itu dan menewaskan sekitar 50 juta orang diseluruh dunia.

Berdasarkan data 12 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *pandemi ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada virus corona. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 13

Untuk saat *ini* antara lain mengetahui persis peta bumi masalah yang ada, kapasitas yang tersedia dan yang dibutuhkan serta bagaimana menyusun strategi yang efektif untuk menghentikan penyebaran wabah.

Berdasarkan data 13 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang

atau informasi yang disampaikan yakni *saat ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada waktu sekarang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 14

Pembentukan gugus tugas *ini* menjawab kekhawatiran masyarakat mengenai penanganan dan pencegahan penularan covid-19.

Berdasarkan data 14 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *tugas ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi sebagai menggantikan kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 15

Dengan terbentuknya satuan tugas *ini* kita menginginkan arah lain bagaimana penanggulangan wabah covid-19 menjadi lebih jelas, fokus, dan terinformasi kemasyarakat dengan baik.

Berdasarkan data 15 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum.

Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *corona baru ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi menggantikan kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat *kohesi pronomina* kata ganti penunjuk umum.

Data 16

Namun, kita tidak menafikan fakta bahwa penyakit yang, sudah menyebar di lebih dari 140 negara, menjangkiti lebih dari 160 juta orang dan membuat lebih dari 6.400 orang meninggal, dan dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *ini* masih menjadi tantangan besar kemanusiaan.

Berdasarkan data 16 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 17

Di sinilah kita ingin menggarisbawahi pesan ketua pelaksana gugus tugas percepatan penanganan covid-

19 Doni Monardo agar semua pihak bersatu mengatasi pandemi *ini*.

Berdasarkan data 17 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *pandemi ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada virus corona. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 18

Sinyal pembatasan *ini* dapat berakibat kekhawatiran terhadap stok pangan dan mendorong warga memborong bahan pangan.

Berdasarkan data 18 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *pembatasan ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi menggantikan kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 19

Putusan DKPP *ini* tentu kian merontokkan kepercayaan publik kepada KPU.

Berdasarkan data 19 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *Putusan DKPP ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi menggantikan kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 20

Apresiasi juga layak diberikan kepada sejumlah warga yang berusaha melayani kebutuhan warga lain yang saat *ini* beraktivitas di rumah, seperti pengantaran barang dan pangan.

Berdasarkan data 20 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *saat ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada waktu sekarang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat pronomina kata ganti penunjuk umum.

Data 21

Virus korona baru *ini* bisa menyerang siapapun.

Berdasarkan data 21 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *Virus korona ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada waktu sekarang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 22

Presiden sudah menegaskan, hingga saat *ini* Indonesia tidak menetapkan karantina total atau melarang.

Berdasarkan data 22 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *saat ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada waktu sekarang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 23

Indonesia belum menerapkan kebijakan *ini*, tetapi menyerukan antara lain pembatasan sosial, membatasi orang berkumpul dalam jumlah besar, bekerja atau belajar dari rumah, dan pembatasan bagi warga yang berpergian.

Berdasarkan data 23 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *kebijakan ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi sebagai mengganti kata menunjukkan suatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 24

Seperti kita ketahui bersama, upaya paling efektif memutus mata rantai penularan covid-19 adalah saat bangsa *ini* disiplin menerapkan kebijakan pembatasan fisik.

Berdasarkan data 24 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada nomina lain, yakni *bangsa ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk

penunjuk umum yang mengacu pada bangsa Indonesia. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 25

Sege nap petugas kesehatan dengan segala pengorbanan jiwanya ditengah keterbatasan alat pelindung diri juga mulai kewalahan menangani wabah *ini*.

Berdasarkan data 25 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *wabah ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada virus corona. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat pronomina kata ganti penunjuk umum.

Data 26

Berdasarkan pemodelan matematis, ada yang memprediksi butuh waktu hingga enam bulan ke depan untuk mengatasi pandemi *ini*.

Berdasarkan data 26 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *pandemi ini*. Maka jelas bahwa

penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada virus korona. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 27

Situasi seperti *ini* sebetulnya sudah kita antisipasi jauh hari.

Berdasarkan data 27 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *Situasi seperti ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi sebagai mengganti kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 28

Dalam situasi darurat, saat *ini* keputusan cermat dan hati-hati perlu dilakukan cepat dan disampaikan dengan tepat.

Berdasarkan data 28 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *saat ini*. Maka jelas bahwa penggunaan

pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada waktu sekarang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 29

Jakarta memiliki jumlah terbesar orang yang terinfeksi virus *ini*.

Berdasarkan data 29 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *virus ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada virus korona. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi pronomina kata ganti penunjuk umum.

Data 30

Sejumlah anggota DPR dari berbagai fraksi, dalam rapat paripurna tersebut, juga mengusulkan agar gaji mereka dipotong hingga 50 persen, sebagai wujud solidaritas sosial untuk bersama-sama melawan pandemi *ini*.

Berdasarkan data 30 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang

atau informasi yang disampaikan yakni *saat ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi sebagai menggantikan kata menunjukkan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 31

Rakyat pasti mengapresiasi usulan *ini* ketimbang meminta keistimewaan melakukan uji cepat covid-19 yang sebelumnya mengemuka.

Berdasarkan data 31 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *ulasan ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas berfungsi sebagai menggantikan kata menunjukkan sesuatu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 32

Organisasi Parlemen dunia, Uni antarperlemen (IPU), pun memberi perhatian khusus soal *ini*.

Berdasarkan data 32 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang

atau informasi yang disampaikan yakni *soal ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada waktu sekarang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat pronomina kata ganti penunjuk umum.

Data 33

IPU mengimbau kepada 179 Parlemen di dunia untuk membangun solidaritas guna melawan wabah *ini*.

Berdasarkan data 33 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *wabah ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada *virus covid-19*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 34

Dengan solidaritas, krisis kesehatan masyarakat yang sudah berimbas pada ekonomi *ini* akan lebih mudah diatasi.

Berdasarkan data 34 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang

atau informasi yang disampaikan yakni *ekonomi ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada *perekonomian negara yang terimbas*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Data 35

Partai politik dan jejaringnya hingga ke masyarakat bawah bisa berkontribusi besar bagi upaya pemerintah mengatasi pandemi virus korona baru *ini*.

Berdasarkan data 35 di atas pada kata *ini* termasuk kata ganti penunjuk yang sudah sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti penunjuk *ini*. Disebut kata ganti penunjuk karena salah satu jenis kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis pada sekarang atau informasi yang disampaikan yakni *virus korona baru ini*. Maka jelas bahwa penggunaan pronomina *ini* di atas menunjukkan kata yang digunakan untuk penunjuk umum yang mengacu pada *virus covid-19*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata ganti penunjuk umum.

Dari hasil analisis data di atas menginformasikan bahwa 35 data penggunaan pronomina *ini* telah berfungsi sebagai pengganti orang/manusia. Artinya Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 sudah menggunakan pronomina *ini* secara benar dengan kaidah penggunaan pronomina kata ganti petunjuk. Selain pengguna pronomina *ini*, dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas*

Edisi Maret 2020 juga menggunakan 34 data penggunaan pronomina *itu*, dilihat pada data berikut ini:

Data 1

Alasannya, keserentakan sistem pemilu *itu* terkait sistem pemerintahan presidensial.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *keserentakan sistem pemilu itu terkait sistem pemerintahan presidensial*. Mengacu pada “pelaksanaan sistem pemilu” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 2

Namun, terkait keserentakan pelaksanaan pemilu dan pilkada, hal *itu* diserahkan kepada pembentuk undang-undang.

Berdasarkan data 2 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *hal itu diserahkan kepada pembentuk undang-undang*. Mengacu pada “keserentakan pemilu dan pilkada” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 3

Dengan spirit *itu*, kita berharap para wakil rakyat menyempurnakan sistem pemilu, terutama terkait keserentakan pemilu.

Berdasarkan data 3 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Dengan sepirit itu*. Mengacu pada “dorongan pemerintah“ dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 4

Dari sejumlah varian *itu* , memberi jeda pelaksanaan pemilu serentak nasional dan lokal dinilai lebih masuk akal.

Berdasarkan data 4 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Dari sejumlah varian itu*. Mengacu pada “serentak dalam pemilihan” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 5

Kepemimpinan kuat melalui langkah kredibel, mengikuti *best practice* negara lain yang lebih dahulu terpapar, tetapi sukses mengendalikan penyebaran

virus ini, bisa jadi awal dari membangun kredibilitas *itu*.

Berdasarkan data 5 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *bisa jadi awal dari membangun kredibilitas itu*. Mengacu pada “sukses mengendalikan penyebaran” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana edisi 4 Maret koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 6

Laporan tahunan 2019 Ombudsman RI yang dipaparkan pada Selasa (3/3/2020), di Jakarta menunjukkan fenomena *itu*.

Berdasarkan data 6 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *di Jakarta menunjukkan fenomena itu*. Mengacu pada “membenahi pelayanan publik” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 7

Namun, boleh jadi, kita tidak terlalu terkejut mendengarnya karena *itu* semua bisa merasakan bahkan kasatmata dalam berbagai kehidupan keseharian.

Berdasarkan data 7 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *kita tidak terlalu terkejut mendengarnya karena itu semua bisa merasakan bahkan kasatmata dalam berbagai kehidupan keseharian*. Mengacu pada “penundaan berlarut” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 8

Karena *itu* laporan Ombudsman ini hendaknya tidak dirasakan sebagai angin lalu semata, tetapi harus dirasakan sebagai tamparan untuk menyadarkan kembali.

Berdasarkan data 8 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Karena itu laporan Ombudsman ini hendaknya tidak dirasakan sebagai angin lalu semata*. Mengacu pada “undang-undang setia negara berkewajiban setiap warga negara, hak, dan kebutuhan lainnya” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 9

Pembentukan komisi Ombudsman nasional di era presiden BJ Habibie tahun 2000 merupakan respons atau tingginya tuntutan masyarakat terhadap peningkatan pelayanan publik, baik *itu* pelayanan oleh

pemerintah, BUMN, BUMD, maupun badan swasta atau perseorangan yang sebagian atau seluruhnya didanai anggaran negara atau daerah.

Berdasarkan data 9 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *baik itu pelayanan oleh pemerintah, BUMN, BUMD, maupun badan swasta atau perseorangan yang sebagian atau seluruhnya didanai anggaran negara atau daerah*. Mengacu pada “pelayanan publik” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 10

Seperti diberitakan harian ini, Kamis (5/3/2020), pengurus pusat persatuan panahan Indonesia berencana mengikuti kejuaraan dunia panahan pada Mei 2020 di Shanghai, China. Selain *itu* juga dijadwalkan pelatihan di Korea Selatan. Kedua *itu* dibatalkan.

Berdasarkan data 10 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Selain itu juga dijadwalkan pelatihan di Korea Selatan. Kedua itu dibatalkan*. Mengacu pada “kejuaraan dunia panahan” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 11

Masyarakat Ormas *itu* berbadan hukum, yakni sebanyak 400.807 organisasi.

Berdasarkan data 11 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu Masyarakat Ormas *itu* berbadan hukum. Pengacuan dengan objek acuan *itu* terdapat nomina, karena mengacu pada “organisasi masyarakat” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 12

Kini aksi seperti *itu* bisa kalah gaungnya dengan aksi di media sosial.

Berdasarkan data 12 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa satuan lingual. Satuan lingual *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Kini aksi seperti itu bisa kalah gaungnya dengan aksi di media sosial*. Mengacu pada “media menghadapi tantangan” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 13

Anggaran Indonesia yang tak banyak *itu* akan semakin tidak efektif bila terlambat diserap atau dibelanjakan dan tidak tepat sasaran.

Berdasarkan data 13 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Anggaran Indonesia yang tak banyak itu akan semakin tidak efektif bila terlambat diserap atau dibelanjakan dan tidak tepat sasaran*. Mengacu pada “anggaran Indonesia” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 14

Kita berharap anggaran yang minimal *itu* difokuskan pada kegiatan yang dampaknya langsung dirasakan masyarakat, seperti peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama ataupun rumah sakit rujukan di daerah yang potensial terjangkau.

Berdasarkan data 14 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Kita berharap anggaran yang minimal itu difokuskan pada kegiatan yang dampaknya langsung dirasakan masyarakat*. Mengacu pada “anggaran yang minimal” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 15

Tanpa dukungan anggaran, protokol *itu* akan menjadi kertas belaka.

Berdasarkan data 15 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *protokol itu akan menjadi kertas belaka*. Mengacu pada “tanpa dukungan anggaran pemerintah” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana Maret koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 16

Namun, seiring dengan *itu* kita juga mengambil hikmah dari kejadian ini: jangan sampai kita menjadi bangsa yang tidak pandai belajar.

Berdasarkan data 16 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *seiring dengan itu kita juga mengambil hikmah dari kejadian ini*. Mengacu pada “fokus menagnggulangi covid-19” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 17

Oleh karena *itu* prioritas diberikan kepada UMKM bertujuan ekspor dengan kandungan lokal tinggi, yang melakukan substitusi impor, memiliki keterkaitan hulu dan hilir besar dan usaha yang menciptakan nilai tambah tinggi melalui tenaga terampil dan kreatif.

Berdasarkan data 17 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Oleh karena itu prioritas diberikan kepada UMKM bertujuan ekspor dengan kandungan lokal tinggi*. Mengacu dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 18

Pada saat mengumumkan pandemi *itu* .

Berdasarkan data 18 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Pada saat mengumumkan pandemi itu*. Mengacu pada “virus covid-19” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 19

WHO mengumumkan hal *itu* setelah memperhatikan melonjak nya jumlah kasus di luar cina, terutama di Korea selatan, iran, dan Italia.

Berdasarkan data 19 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *WHO mengumumkan hal itu setelah memperhatikan melonjak nya jumlah kasus di luar cina*. Mengacu pada “mengalami pandemi yang belum pernah dikendalikan” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 20

Setelah *itu*, sedikitnya empat pandemi influenza terjadi pada abad ke-19 dan tiga lainnya terjadi pada abad ke-20.

Berdasarkan data 20 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *selain itu*. Mengacu pada “salah satu apndemi yang paling awal dilaporkan” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 21

Pertanyaan *itu* terutama kemana dan bagaimana mitigasi wabah.

Berdasarkan data 21 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Pertanyaan itu terutama kemana dan bagaimana mitigasi wabah*. Mengacu pada “penyakit baru covid-19” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 22

Apalagi kebijakan *itu* belum di ikuti dengan sistem dan tata cara yang jelas mengenai belajar di rumah. Materi ajar yang harus dipelajari siswa di rumah pun tak jelas atau tidak dapat dibagikan guru kepada murid karna kebijakan *itu* dikeluarkan mendadak. Sebagian pejabat menyebutkan kebijakan *itu* sebagai meliburkan sekolah pula.

Berdasarkan data 22 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Sebagian pejabat menyebutkan kebijakan itu sebagai meliburkan sekolah pula*. Mengacu pada “meliburkan keiatan belajar mengajar” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 22

Boleh jadi menimbang konsekuensi yang berat *itu* pula hingga awal pekan ini presiden Jokowi Dodo belum memikirkannya.

Berdasarkan data 22 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Boleh jadi menimbang konsekuensi yang berat itu pula hingga awal pekan ini presiden Jokowi Dodo belum memikirkannya*. Mengacu pada “memacetkan pergerakan manusia” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 23

Koordinasi yang membaik *itu* kita harapkan akan menenangkan masyarakat dan pasar.

Berdasarkan data 23 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Koordinasi yang membaik itu kita harapkan akan menenangkan masyarakat dan pasar*. Mengacu pada “keadaan pandemic yang membaik” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 24

Wujudkan layanan kependudukan yang mudah dan praktis *itu* kini tak perlu menanti masa mendatang meski belum sempurna.

Berdasarkan data 24 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Wujudkan layanan kependudukan yang mudah dan praktis itu kini tak perlu menanti masa mendatang meski belum sempurna*. Mengacu pada “layanan yang mudah dan praktis” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana edisi 21 Maret koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 25

Berdasarkan data www.worldometers.info hingga Minggu siang yang kemarin, sudah 311. 994 orang terinfeksi covid-19 dan 13.071 orang meninggal akibat virus *itu*.

Berdasarkan data 25 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *sudah 311. 994 orang terinfeksi covid-19 dan 13.071 orang meninggal akibat virus itu*. Mengacu pada “virus covid-19” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 26

Obat favipiravur dan klorokuin untuk pasien covid-19 sudah di pesan meskipun kedua obat *itu* masih dalam uji klinis di sejumlah negara.

Berdasarkan data 26 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Obat favipiravur dan klorokuin untuk pasien covid-19 sudah di pesan meskipun kedua obat itu masih dalam uji klinis di sejumlah negara*. Mengacu pada “ Favipiravir dan khorokuin ” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 27

Suasana prihatin *itu* terlihat dari umat Hindu yang merayakan melasi di petirtaan jolotundo, kabupaten Mojokerto Jawa timur yang hanya diikuti oleh wakil tujuh pura di Mojokerto.

Berdasarkan data 27 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Suasana prihatin itu terlihat dari umat Hindu yang merayakan melasi di petirtaan jolotundo*. Mengacu pada “ menyambut Nyepi dalam pandemi ” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 28

Penyebaran virus Corona baru yang masih *itu* membuat ratusan umat Hindu yang tahun lalu menghadiri melasti tahun ini tidak bisa ikut.

Berdasarkan data 28 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Penyebaran virus Corona baru yang masih itu membuat ratusan umat Hindu yang tahun lalu menghadiri melasti tahun ini tidak bisa ikut*. Mengacu pada “penyebaran virus corona” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 29

Korban virus *itu* diperkirakan terus berjatuhan.

Berdasarkan data 29 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Korban virus itu diperkirakan terus berjatuhan*. Mengacu pada “virus covid-19” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 30

4 tahapan *itu* adalah pelantikan PPS , verifikasi syarat dukungan calon perseorangan , pembentukan panitia pemutahiran data pemilih, serta pemutahiran dan penyusunan daftar pemilih.

Berdasarkan data 30 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *4 tahapan itu adalah pelantikan PPS*. Mengacu pada “Komisi Pemilihan Umum (KPU) menunda empat tahap pilkada 2020” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 31

Prinsip penyelenggaraan pendidikan dan yang ditegakkan dalam pasal 4 ayat 3 UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas *itu* menyiratkan masa depan peserta didik adalah yang utama.

Berdasarkan data 31 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Prinsip penyelenggaraan pendidikan dan yang ditegakkan dalam pasal 4 ayat 3 UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas itu menyiratkan masa depan peserta didik adalah yang utama*. Mengacu pada “penyelenggaraan pendidikan dan tegakkan pasal 4 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 32

Ditambah beberapa kepala daerah mengumumkan lockdown wilayah nya tanpa memahami makna dan konsekuensi isolasi total *itu*.

Berdasarkan data 32 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Ditambah beberapa kepala daerah mengumumkan lockdown wilayah nya tanpa memahami makna dan konsekuensi isolasi total itu*. Mengacu pada “mengumumkan lockdown dan konsekuensi isolasi” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Dat 33

Itu pun dengan ujung penavisan masih terbatas.

Berdasarkan data 33 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Itu pun dengan ujung penavisan masih terbatas*. Mengacu pada “ jumlah orang terinfeksi dua kali lipat” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Data 34

Ajakan *itu* juga disampaikan ketua dewan perwakilan rakyat puan Maharani dalam rapat paripurna pembukaan masa sidang III DPR.

Berdasarkan data 34 di atas pada kata *itu* termasuk kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk umum. Kata *itu* mengacu pada bentuk umum yaitu *Ajakan itu juga disampaikan ketua dewan perwakilan rakyat puan Maharani dalam rapat paripurna pembukaan masa sidang III DPR*. Mengacupada “ kita perlu bersatu mengatasinya” dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti petunjuk umum.

Keseluruhan penggunaan pronomina petunjuk *itu* yang ditemukan dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 telah berfungsi menunjukkan dimana terdapat suatu benda dan menunjukkan suatu yang sudah ada. Artinya, semua kata pronomina *itu* telah ditulis sesuai dengan kaidah penggunaan kata ganti petunjuk. Menurut Chaer (2011;112), kata ganti petunjuk ITU dengan fungsi (1) untuk menunjuk benda atau hal yang jauh dari si pembicara, (2) untuk menjadi penentu atau pembatas benda yang jauh dari si pembicara, (3) untuk menjadi pengganti benda yang jauh dari si pembicara, (4) memberi penekanan digunakan di belakang kalimat yang ingin ditentukan, (5) menjadi petunjuk hubungan dengan benda atau hal yang telah disebutkan lebih dahulu.

Analisis data di atas menginformasikan bahwa ke 34 penggunaan pronomina petunjuk *itu* pada Tajuk Rencana Koran *kompas* Edisi Maret 2020 sudah dipakai secara benar sesuai kaidah penggunaan petunjuk *itu*. Menurut Chaer (2011:112) Penunjuk digunakan untuk menunjukkan benda disebut kata petunjuk. ‘kata petunjuk ITU untuk menunjukkan benda yang letaknya relatif jauh dari si pembicara’. Contoh: (1) mobil itu, (2) orang itu, dan (3) meja itu.

Selain penggunaan data pronomina *di sini* yang sudah diuraikan di atas, ternyata di dalam Tajyuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 juga terdapat data penggunaan pronomina *ke sini* yang ditulis secara benar sesuai dengan kaidah penggunaan pronomina kata ganti petunjuk. Untuk lebih jelasnya dilihat pada data berikut ini:

Data 1

Kredibilitas langkah pemerintah menjadi penting *di sini*.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *di sini* berharap termasuk kohesi pronomina kata ganti petunjuk. Disebut kata ganti petunjuk karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penunjuk tempat. Kata *di sini* mengacu pada bentuk umum yaitu *penting di sini*. Mengacu pada “pandemi covid-19 dimana di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana edisi 4 Maret koran *Kompas* terdapat kohesi pronomina kata ganti petunjuk tempat.

2.2.1.3 Pronomina/Kata Ganti Empunya/Milik

Penggunaan pronomina kata ganti empunya/milik dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 berjumlah 1 data yang meliputi pronomina *-nya* 1 data. Menurut Tarigan (2009:95) “Kata ganti empunya dalam bahasa Indonesia adalah *-ku, -mu, -nya, kami, kamu, kalian, mereka*”. Keseluruhan data penggunaan pronomina *-nya* dipergunakan secara benar dilihat pada berikut ini:

No.	Kata Diri	Jumlah
1.	-nya	1
	Jumlah	1

Data 1

Di sisi lain, siswa dan keluarganya serta guru dan pimpinan sekolah harus menjaga tujuan pembatalan UN, yakni mencegah penyebaran Covid-19 yang massif di Masyarakat, dapat dicapai.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *-nya* termasuk kata ganti empunya/milik. Disebut kata ganti empunya/milik karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa persona ketiga. Kata *-nya* mengacu pada kepemilikan yaitu keluarganya. Pengacuan dengan objek acuan *-nya* terdapat nomina, karena menyebutkan acuan *kepemilikan* yang mengacu *siswa sekolah* utnuk menyatakan kepunyaan di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti empunya/milik menyatakan kepunyaan.

Pada data diatas pronomina kata ganti empunya/milik *-nya* yang ditemukan dalam tajuk Rencana Koran *Kompas* edisi Maret 2020 di atas telah berfungsi dan ditulis dengan kaidah penggunaan kata ganti empunya/milik.

2.2.1.4 Pronomina/Kata Ganti Penanya

Penggunaan kata ganti penanya dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 berjumlah 2 data yang meliputi pronomina kata ganti penanya *siapa* berjumlah 2 data, 2 data kata penanya *siapa*, dan 1 data kata penanya *mana*. Tarigan (2009:95) “Kata ganti penanya dalam bahasa Indonesia apa, siapa, mana”. Keseluruhan data penggunaan *siapa* yang dipergunakan secara benar dapat dilihat berikut ini:

No.	Kata Diri	Jumlah
1.	Siapa	2
2.	Mana	1
	Jumlah	3

Data 1

Siapa pun yang memiliki gejala terinfeksi melakukan isolasi.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *siapa* termasuk kata ganti penanya. Disebut kata ganti penanya karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penanya. Kata *siapa* mengacu kata tanya yaitu *orang yang memiliki gejala terinfeksi Covid-19*. Pengacuan dengan objek acuan *siapa* terdapat nomina, karena menyebutkan acuan *kata tanya* yang mengacu kepada *siapa* di dalam tajuk

rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti kata tanya.

Data 2

Siapa pun yang tidak memiliki gejala sebisa mungkin bekerja dari rumah, menjaga jarak secara fisik pada setiap pertemuan, karena kita sulit mengetahui siapa yang sudah atau yang belum terinfeksi.

Berdasarkan data 2 di atas pada kata *siapa* termasuk kata ganti penanya. Disebut kata ganti penanya karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa penanya. Kata *siapa* mengacu kata tanya yaitu *orang yang tidak memiliki gejala terinfeksi Covid-19*. Pengacuan dengan objek acuan *siapa* terdapat nomina, karena menyebutkan acuan *kata tanya* yang mengacu kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti kata tanya.

Selain pronomina *siapa*, di Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 juga ditemukan data pronomina mana yang telah ditulis secara benar sesuai dengan kaidah penggunaan pronomina kata ganti penanya, yakni dapat dilihat di bawah ini:

Data 1

Situasi dan kondisi itulah yang dibutuhkan manusia di kawasan *mana* pun, menghadapi Covid-19.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *mana* termasuk kata ganti penanya. Disebut kata ganti penanya karena salah satu jenis aspek kata ganti berupa satuan

lingual. Satuan lingual kata *mana* mengacu kata tanya yaitu penyebaran *tempat yang dibutuhkan manusia dalam menghadapi Covid-19*. Pengacuan dengan objek acuan *mana* terdapat nomina, karena menyebutkan acuan *kata tanya* yang mengacu kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana koran *Kompas* terdapat kata ganti kata tanya.

2.2.2 Kohesi Konjungsi pada Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020

Analisis data penggunaan konjungsi sebagai unsur kohesi gramatikal yang berperan menghubungkan kalimat suatu teks pada dasarnya dapat dikelompokkan atas (1) konjungsi koordinatif, dan (2) konjungsi subordinatif.

2.2.2.1 Konjungsi Koordinatif

Penggunaan konjungsi koordinatif dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 berjumlah 129 data. Penggunaan konjungsi koordinatif *dan* berjumlah 113 data, penggunaan konjungsi koordinatif *atau* berjumlah 8, dan konjungsi koordinatif *tetapi* berjumlah 8 data. Penggunaan konjungsi koordinatif *dan* dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 dapat dilihat di bawah ini:

No.	Konjungsi Koordinatif	Jumlah
1.	Dan	113
2.	Atau	8
3.	Tetapi	8
Jumlah		129

Data 1

MK hanya menegaskan, pelaksanaan pemilu yang konstitusional adalah tidak lagi memisahkan penyelenggaraan pemilu legislatif dengan pemilu presiden *dan* wakil presiden.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *Presiden* dan *wakil Presiden*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 2

Namun, terkait keserentakan pelaksanaan pemilu *dan* pilkada, hal itu diserahkan kepada pembentukan undang-undang.

Berdasarkan data 2 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *pemilu* dan *pilkada*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 3

Tiga varian lain, pertama, pemilu serentak memilih anggota DPR, DPD, presiden/wapres, kemudian digelar pemilu serentak lokal memilih anggota DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota, gubernur, dan bupati/wali kota.

Berdasarkan data 3 di atas pada kata *dan* kata termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *pemilu* dan *bupati/wali kota*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 4

Dari sejumlah varian itu, memberi jeda pelaksanaan pemilu serentak nasional *dan* lokal dinilai lebih masuk akal.

Berdasarkan data 4 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *nasional* dan *lokal*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 5

Pemilih akan lebih dimudahkan karena surat *dan* kotak suara lebih sedikit.

Berdasarkan data 5 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *surat* dan *hak suara*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 6

Kepanikan terlihat dari meningkatnya permintaan masker penutup hidung *dan* mulut serta cairan beralkohol pembersih tangan.

Berdasarkan data 6 di atas pada kata *dan*, termasuk kohesi kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *masker penutup hidung*, *mulut* dan *cairan beralkohol*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada

siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi penghubung.

Data 7

Langkah menteri kesehatan menjelaskan *dan* menjawab semua pertanyaan media menunjukkan keterbukaan informasi.

Berdasarkan data 7 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *menjelaskan* dan *menjawab*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi kojungsi koordinatif kata penghubung.

Data 8

Presiden Joko Widodo telah menegaskan kesiapan Pemerintah antara lain, menyiapkan 100 rumah sakit dengan ruang isolasi *dan* peralatan berstandar internasional di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data 8 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *ruang isolasi* dan *peralatan*. Pengacuan

dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi kojungsi koordinatif kata penghubung.

Data 9

Kepala daerah segera bergerak menjelaskan langkah pencegahan penularan *dan* penanganan covid-19 di daerah masing-masing.

Berdasarkan data 9 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *penularan* dan *penanganan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi kojungsi koordinatif kata penghubung.

Data 10

Ke depan, kita ingin Indonesia bukan hanya menemukan kasus warga yang terinfeksi tetapi juga menyembuhkan *dan* bersama masyarakat dunia mencegah persebaran covid-19 melalui penelitian kedokteran yang tengah kita lakukan.

Berdasarkan data 20 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung DAN. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa

yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *menyembuhkan* dan *berma masyarakat*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi kojungsi koordinatif kata penghubung.

Data 21

Kesiapan *dan* kesiagaan nyata di lapangan, terutama dalam langkah preventif, jauh lebih penting.

Berdasarkan data 21 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *kesiapan* dan *kesiagaan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk rencana

Data 22

Ujian berat bagi Indonesia yang beberapa tahun terakhir berusaha memacu investasi *dan* pertumbuhan untuk keluar dari perangkap pendapatan menengah.

Berdasarkan data 22 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah

kata frasa yaitu *memacu investasi* dan *pertumbuhan untuk keluar*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 23

Sanksi terhadap penyelenggara yang melanggar ketentuan pun harus menjatuhkan mulai dari teguran tertulis, pembebasan jabatan, penurunan gaji, penurunan pangkat, pemberhentian dengan hormat *dan* tidak hormat, termasuk sanksi pembekuan hingga pencabutan izin.

Berdasarkan data 23 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *dengan hormat* dan *tidak hormat*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 24

Kebetulan tahun ini, ditengah terjangkitnya covid-19 akan berlangsung dia kegiatan akbar yakni Olimpiade Tokyo 2020 *dan* sepak bola Piala Eropa.

Berdasarkan data 24 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung DAN. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa

yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *kabupaten Mimika* dan *kabupaten Marauke*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 25

Kementerian Pemuda *dan* olahraga perlu segera menyiapkan pedoman bagi pengurus induk cabang olahraga serta lembaga terkait seperti PB PON seputar dua hal.

Berdasarkan data 25 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *pemudah* dan *bersama olahraga*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 26

Diharapkan proses penyusunan pedoman itu tak lama karena proses pembinaan *dan* pelatihan atlet harus bergulir secara berkesinambungan.

Berdasarkan data 26 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang

digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *pelatih* dan *pembina*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tajuk data di atas terdapat kata penghubung.

Data 28

Undang-undang nomor 17 tahun 2013 memilih Ormas dalam dua kelompok, berbadan hukum *dan* tidak berbadan hukum.

Berdasarkan data 28 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung DAN. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *berbadan hukum* dan *tidak berbadan hukum*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 29

Lembaga Survei Indonesia *dan* Indonesia corruption watch pun menemukan, tingkat kepercayaan masyarakat pada Ormas berada di angka 62 persen.

Berdasarkan data 29 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang

digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *Lembaga Survei Indonesia* dan *Indonesia corruption*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 30

Ketika media kini menghadapi tantangan dalam menyuarakan kepentingan publik, sebab terdisrupsi media sosial *dan* sarana komunikasi lain, Ormas pun hilang.

Berdasarkan data 30 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung DAN. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata nomina yaitu *media sosial* dan *sarana komunikasi*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat koehesi kojungsi koordinatif kata penghubung.

Data 31

Anggaran Indonesia yang tak banyak itu akan semakin tidak efektif bila terlambat diserap atau dibelanjakan *dan* tidak tepat sasaran.

Berdasarkan data 31 di atas pada kata *dan*, termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *dibelanjakan* dan *tidak tepat sasaran*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 32

Pemerintah telah mengeluarkan protokol kesehatan untuk menghadapi covid-19 mulai dari proses *screening suspect*, pengantaran ke RS rujukan, pengambilan spesimen, hingga proses isolasi *dan* penyembuhan.

Berdasarkan data 32 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *isolasi* dan *penyembuhan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 33

Beberapa situs menyebut, China *dan* Israel telah menemukan vaksin virus korona baru, tetapi masih perlu dicarikan bukti sahnya.

Berdasarkan data 33 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *China* dan *Israel*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 34

Berdasarkan riwayat masa lalu berbagai kuman *dan* virus akhirnya bisa ditaklukkan manusia.

Berdasarkan data 34 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *kuman* dan *dorongan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 35

Kuncinya ketekunan manusia dalam penelitian *dan* pengembangan.

Berdasarkan data 35 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang

digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *peneliti* dan *pengembangan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 36

Sejauh yang kita amati, kita tampak serba kekurangan dalam menyediakan berbagai fasilitas tes, isolasi, *dan* perawatan pasien atau *suspect*.

Berdasarkan data 36 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *isolasi* dan *perawatan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 37

Usaha mikro, kecil, *dan* menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian.

Berdasarkan data 37 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *kecil* dan *menengah*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat

penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 38

Bursa saham juga terjun bebas. Harga komoditas lain, seperti gas *dan* minyak sawit diperkirakan tertarik kebawah apabila permintaan tidak segera pulih.

Berdasarkan data 38 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *gas* dan *minyak*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 39

Dalam menghadapi covid-19 Indonesia memiliki perlindungan alam berupa laut yang memisahkan belasan ribu pulau, hutan *dan* sungai.

Berdasarkan data 39 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *hutan* dan *sungai*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan*

menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 40

Pas *dan* tepat konteks pernyataan presiden Joko Widodo dalam jumpa pers bersama Raja Belanda Willem-Alexander di istana bogor bahwa sejarah tidak bisa dihapus.

Berdasarkan data 40 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *pas* dan *tepat konteks*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data di atas terdapat kata penghubung.

Data 41

Namun, kita bisa belajar dari masa lalu untuk meneguhkan komitmen kita membangun sebuah hubungan yang setara, yang saling menghormati *dan* saling menguntungkan (*Kompas*, 11/3/2020).

Berdasarkan data 41 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *menghormati* dan *saling menguntungkan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi

penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 42

Selain itu, Raja juga menyatakan penyesalan *dan* permintaan maaf atas kekerasan berlebihan oleh Belanda pada tahun-tahun setelah proklamasi.

Berdasarkan data 42 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *menyatakan penyesalan* dan *permintaan maaf*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 43

Jika masa depan yang menjadi orientasi bersama kedua bangsa, ada baiknya dibuka peluang bagi program bersama, misalnya untuk pengembangan energi terbarukan, seperti energi angin *dan* surya.

Berdasarkan data 43 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *energi angin* dan *surya*. Pengacuan dengan objek acuan *dan*

terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 44

WHO menyebut ada 118.000 kasus *dan* 4.000 lebih kematian.

Berdasarkan data 44 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *kasus* dan *kematian*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 45

Didalam negeri jumlah kasus covid-19 yang disebabkan virus korona baru terus bertambah *dan* merenggut satu korban jiwa.

Berdasarkan data 45 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *bertambah* dan *merenggut satu korban jiwa*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 46

Secara nasional *dan* internasional umat manusia sekali lagi dihadapkan pada wabah atau pagebluk.

Berdasarkan data 46 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *nasional* dan *internasional*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 47

Setelah itu, sedikitnya empat pandemi influenza terjadi pada abad ke-19 *dan* tiga lainnya terjadi pada abad ke-20.

Berdasarkan data 47 di atas pada kata *dan* berhrap termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *empat pandemi influenza terjadi pada abad ke-19* dan *tiga lainnya terjadi pada abad ke-20*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan*

menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 48

Untuk saat ini, antara lain, mengetahui persis peta bumi masalah yang ada, kapasitas yang tersedia *dan* yang dibutuhkan.

Berdasarkan data 48 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *yang sediah* dan *yang di butuhkan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 49

Dalam waktu 11 hari sesudahnya jumlah kasus positif mencapai 69 orang, 4 orang diantaranya meninggal *dan* 5 kasus sembuh.

Berdasarkan data 49 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *4 orang diantaranya meninggal* dan *5 sembuh*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 50

China bahkan menutup kota *dan* provinsi.

Berdasarkan data 50 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata nomina yaitu *menutup kota* dan *provinsi*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 51

Dampak sosial, ekonomi, *dan* politik penutupan sangat besar.

Berdasarkan data 51 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *sosial, ekonomi* dan *politik*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 52

Transparansi *dan* kejelasan prosedur penanganan menjadi pertanyaan, sebab dalam sejumlah kasus positif yang bersangkutan untuk segera mendapatkan informasi.

Berdasarkan data 51 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *transparansi* dan *kejelasan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 52

Presiden Joko Widodo mengajak masyarakat mengurangi kontak antar orang dengan menghindari keramaian, meliburkan sekolah, *dan* bekerja dari rumah.

Berdasarkan data 52 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *sekolah* dan *bekerja*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 53

Direktur organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut arah penyebaran covid-19 yang telah menjadi pandemi dapat diubah apabila pemerintah *dan* masyarakat bekerja sama.

Berdasarkan data 53 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *pemerintah* dan *masyarakat*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 54

Sebagian siswa *dan* orang tua siswa beranggapan kebijakan belajar dirumah adalah meliburkan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan data 54 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *siswa* dan *orang tua siswa*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 55

Apalagi, kebijakan itu belum diikuti dengan sistem *dan* tata cara yang jelas mengenai belajar dirumah.

Berdasarkan data 55 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *diikuti sistem* dan *tata cara*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 56

Justu yang mendesak adalah kejelasan kebijakan belajar dirumah bagi siswa ditingkat pendidikan dasar *dan* menengah yang kewenangannya ditangan pemerintah.

Berdasarkan data 56 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *dasar* dan *menengah*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 57

Guru *dan* pihak sekolah harus kian mengintensifkan komunikasi dengan siswanya pula sehingga kegiatan belajar-mengajar tak terhenti.

Berdasarkan data 57 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *guru* dan *pihak sekolah*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 58

Di Indonesia sejak awal pekan ini yang kita tegakkan adalah kebijakan social distancing yang diwujudkan antara lain dengan menjauhi kerumunan, bekerja dari rumah, *dan* menjaga jarak dengan orang lain.

Berdasarkan data 58 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *pangan* dan *mendorong*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 59

Jika ini efektif, berarti beban rumah sakit *dan* lembaga pengujian sampel bisa dikurangi.

Berdasarkan data 59 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *berarti beban rumah sakit dan lembaga pengujian sampel*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 60

Kita lega karena sejumlah pasien sembuh, tetapi perjuangan masih terjal *dan* panjang.

Berdasarkan data 60 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *terjal dan panjang*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 61

Kenaikan eksponensial telah diduga berdasarkan sifat virus yang mudah menular dari orang ke orang *dan* pengalaman negara lain.

Berdasarkan data 61 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *virus yang mudah menular dari orang ke orang dan pengalaman negara*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 62

Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 sejak di bentuk presiden jokowi pada 13 Maret 2020 telah melakukan koordinasi penanganan medis *dan* ekonomi.

Berdasarkan data 62 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *melakukan koordinasi penanganan medis dan ekonomi*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk

rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 63

Koordinasi yang membaik itu kita harapkan akan memenangkan masyarakat *dan* pasar.

Berdasarkan data 63 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *masyarakat* dan *pasar*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 64

Namun, kita perlu juga mawas diri mengevaluasi apakah semua langkah pemerintah telah menjawab kekhawatiran masyarakat awam *dan* bisnis.

Berdasarkan data 64 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *kekhawatiran masyarakat awam* dan *bisnis*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 65

Sinyal pembatasan ini dapat berakibat kekhawatiran terhadap stok pangan *dan* mendorong warga memborong bahan pangan.

Berdasarkan data 65 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *kekhawatiran terhadap stok pangan* dan *mendorong warga memborong bahan pangan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 66

Yang diperlukan adalah menjaga rantai pasok *dan* mengintensifkan operasi pasar.

Berdasarkan data 66 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *rantai pasok* dan *mengintensifkan operasi*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 67

Langkah pemerintah menjaga kondisi ekonomi makro *dan* membangun kepercayaan investor akan dinilai pasar saat pemerintah memperbesar defisit APBN.

Berdasarkan data 67 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *ekonomi mikro* dan *membangun kepercayaan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 68

Untuk itu pemerintah perlu memberikan sinyal tegas bahwa wabah covid-19 adalah situasi serius *dan* langkah mitigasi diberbagai lini sejalan dengan keseriusan situasi tersebut.

Berdasarkan data 68 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *situasi serius* dan *langkah mitigasi*. Pengacuan dengan objek

acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 69

Selain memberikan sanksi pada Evi, DKPP juga memberikan peringatan kasus terakhir kepada KPU *dan* empat anggota KPU tersisa terkait pelanggaran etik tersebut.

Berdasarkan data 69 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *kepada KPU* dan *anggota KPU*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 70

Undang-undang nomor 7 tahun 2017 tentang pemilu mengharuskan semua penyelenggara pemilu, baik KPU, badan pengawas pemilu maupun DKPP, menjalankan prinsip mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proporsional, profesional, akuntabel, efektif *dan* efisien.

Berdasarkan data 70 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah

kata benda yaitu *efektif* dan *efesien*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 71

Ditengah pandemi covid-19, yang diikuti dengan kebijakan pembatasan sosial, operator angkutan umum di DKI Jakarta *dan* daerah lain yang terjangkiti terus melayani masyarakat yang memerlukan.

Berdasarkan data 71 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *DKI jakarta* dan *daerah lain yang terjangkiti*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 72

Sejumlah perusahaan pengangkutan antarkota termasuk PT Kereta api Indonesia *dan* maskapai penerbangan, juga masih melayani warga yang memerlukan khususnya yang terpaksa harus melakukan perjalanan ke luar kota.

Berdasarkan data 72 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *PT Kereta api Indonesia* dan *mskapai penerbangan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penerbangan terdapat kata penghubung.

Data 73

Dalam pandemi, wajar jika kita ada kekurangan *dan* keterbatasan dalam layanan.

Berdasarkan data 73 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *kekurangan* dan *keterbatasan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 74

Layanan yang kini sangat dibutuhkan publik dari institusi negara adalah terkait keamanan *dan* kependudukan.

Berdasarkan data 74 di atas pada kata *dan* termasuk koh kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *keamanan* dan *kependudukan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 75

Polri memastikan jajarannya bekerja seperti biasa untuk menjamin keamanan *dan* ketertiban masyarakat.

Berdasarkan data 75 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *keamanan* dan *ketertiban*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 76

Awal Maret 2020 pemerintah meluncurkan inovasi anjungan dukcapil mandiri *dan* tanda tangan elektronik.

Berdasarkan data 76 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang

digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *mandiri* dan *tanda tangan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 77

Wujudkan layanan kependudukan yang mudah *dan* praktis itu kini, tak perlu menanti masa mendatang, meski belum sempurna.

Berdasarkan data 77 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *Wujudkan layanan kependudukan mudah dan praktis itu kini* . Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 78

Penyebaran *dan* dampak covid-19 tidak dapat dianggap enteng.

Berdasarkan data 78 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah

kata kerja yaitu *penyebaran* dan *dampak covid-19 tidak dapat dianggap enteng*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 79

Diindonesia jumlah orang terinfeksi 514 orang *dan* 48 orang diantaranya meninggal.

Berdasarkan data 79 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *Diindonesia jumlah orang terinfeksi 514 orang dan 48 orang diantaranya meninggal*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 80

Presiden Joko Widodo menyerukan untuk terus melakukan pembatasan sosial menghindari keramaian *dan* menjaga jarak antar orang.

Berdasarkan data 80 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah

kata kerja yaitu *menghindari keramaian* dan *menjaga jarak antar orang*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 81

Atau uji cepat tengah didatangkan. Obat Favipiravir *dan* khlorokuin untuk pasien covid-19 sudah dipesan meskipun kedua obat itu masih dalam uji klinis di sejumlah negara.

Berdasarkan data 81 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *obat Favipiravir* dan *khlorokuin*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 82

Kita tidak boleh menganggap enteng penyebaran virus korona baru *dan* dampaknya pada orang yang terinfeksi.

Berdasarkan data 82 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang

digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *virus corona baru* dan *dampaknya pada orang yang terinfeksi*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 83

Saat ini, Indonesia memiliki jumlah angka kematian tertinggi di dunia ketika dihitung perbandingan antara jumlah orang yang meninggal *dan* yang terinfeksi yaitu 9,3 persen.

Berdasarkan data 83 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *jumlah orang yang meninggal* dan *yang terinfekis yaitu 9,3 persen* . Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 84

Dampaknya akan sangat berat terutama untuk masyarakat yang mengandalkan upah harian, pekerja sektor informal, UMKM, ataupun masyarakat yang tinggal di kawasan pada penduduk *dan* kumuh di kota besar kita.

Berdasarkan data 84 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *ataupun masyarakat yang tinggal di kawasan pada penduduk dan kumuh di kota besar kita*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 85

Untuk menekan penyebaran covid-19 *dan* menghindari lebih banyak korban, sejumlah negara menerapkan lockdown (isolasi diri).

Berdasarkan data 85 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *penyebaran covid-19 dan menghindari lebih banyak korban*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 86

Ada empat catur brata penyepian yang wajib dilakukan, yakni dengan amati geni (tidak menyalakan api), amati karya (tak melakukan aktivitas kerja), amati lelangan (tak mencari hiburan), *dan* amati lelungaan (tak bepergian).

Berdasarkan data 86 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *amati geni (tidak menyalakan api)*, *amati karya (tak melakukan aktivitas kerja)*, *amati lelangan (tak mencari hiburan)*, dan *amati lelungaan (tak bepergian)*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 87

Situasi *dan* kondisi itulah yang dibutuhkan manusia dikawasan manapun, menghadapi covid-19.

Berdasarkan data 87 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *situasi dan kondisi itulah yang dibutuhkan manusia*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana

tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 88

Empat tahapan itu adalah pelantikan panitia pemungutan suara (PPS), verifikasi syarat dukungan calon perseorangan, pembentukan panitia pemutakhiran *dan* penyusunan daftar pemilih.

Berdasarkan data 88 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *panitia pemutakhiran* dan *peyusunan penyusunan daftar pemilihan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 89

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan *dan* pemberdayaan peserta didik atau siswa yang berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan data 89 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *proses pembudayaan* dan *pemberdayaan peserta didik atau siswa*.

Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 90

Namun, hasil disekolah bukan satu-satunya penentu keberhasilan *dan* masa depan anak didik.

Berdasarkan data 90 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *hasil disekolah bukan satu-satunya penentu keberhasilan dan masa depan anak didik*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 91

Melalui surat edaran menteri pendidikan *dan* kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 pemerintah resmi membatalkan UN.

Berdasarkan data 91 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah

kata benda yaitu *menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa drurat penyebaran covid-19 pemerintah resmi membatalkan UN*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 92

Ditengah covid-19 hal terpenting adalah keamanan *dan* kesehatan siswa serta keluarganya.

Berdasarkan data 92 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *keamanan dan kesehatan siswa serta keluarganya*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 93

Apalagi, UN tahun ini tak lagi menjadi penentu kelulusan *dan* syarat masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi (*Kompas*, 26/3/2020).

Berdasarkan data 93 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang

digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata klausa yaitu *menjadi penentu kelulusan dan syarat masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 94

Untuk mengurangi penyebaran covid19 pemerintah menerapkan kebijakan belajar dirumah, bekerja dari rumah, pembatasan sosial (*sosial distancing*), *dan* menghindari kerumunan massa.

Berdasarkan data 94 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *pembatasan sosial (sosial distancing)* dan *menghindarinya kerumunan massa*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas *Kompas* terdapat kata penghubung.

Data 95

Setelah dua kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasus positif terinfeksi korona menjadi 1.046 orang, 87 orang sembuh *dan* 46 orang meninggal.

Berdasarkan data 95 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata nomina yaitu *87 orang sembuh* dan *46 orang meninggal*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 96

Kebijakan pemerintah menerapkan anjuran jaga jarak fisik, menghindari keramaian, *dan* bekerja dari rumah menyebabkan banyak kegiatan terhenti.

Berdasarkan data 96 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *anjuran jaga jarak fisik, menghindari keramaian* dan *bekerja dari rumah menyebabkan banyak kegiatan terhenti*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 97

Pekerja sektor wisata, seperti rumah makan *dan* tempat rekreasi, toko, pabrik, hingga jasa angkutan ojek, pulang ke kampung halaman lebih dulu.

Berdasarkan data 98 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *rumah makan* dan *tempat rekreasi*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung

Data 99

Meskipun pemerintah pusat *dan* daerah belum memberlakukan isolasi total tanpa ada pergerakan manusia sama sekali, efeknya langsung terasa.

Berdasarkan data 99 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *pemerintah pusat* dan *daerah belum memberlakukan isolasi total tanpa ada pergerakan manusia sama sekali*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 100

Sejauh ini pemerintah pusat *dan* daerah masih sebatas menghimbau warga agar tidak pulang kampung.

Berdasarkan data 100 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *Sejauh ini pemerintah pusat* dan *daerah masih sebatas menghimbau warga agar tidak pulang kampung*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 101

Kekhawatiran pemudik akan menularkan virus ke orangtua *dan* sanak saudara dikampung tidak mengada-ada.

Berdasarkan data 101 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *Kekhawatiran pemudik akan menularkan virus ke orangtua* dan *sanak saudara dikampung*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 102

Walapun, semua harus diinformasikan secara jelas, sederhana, *dan* tepat sasaran.

Berdasarkan data 102 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *semua harus diinformasikan secara jelas, sederhana dan tepat sasaran*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 103

Ditambah beberapa kepala daerah mengumumkan lockdown wilayahnya tanpa memahami makna *dan* konsekuensi isolasi total itu.

Berdasarkan data 103 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata frasa yaitu *kepala daerah mengumumkan lockdown wilayahnya tanpa memahami makna dan konsekuensi isolasi*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 104

Pemerintah perlu juga segera menyalurkan bantuan langsung tunai untuk pekerja harian informal *dan* UMKM yang bertahan di kota.

Berdasarkan data 104 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *pekerja harian informasi* dan *UMKM yang bertahan di kota*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 105

Pemerintah dituntut bekerja cepat, tetapi dengan kehati-hatian *dan* menimbang dari berbagai sudut, untuk mempertimbangkan pilihan karantina wilayah.

Berdasarkan data 105 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *tetapi dengan kehati-hatian* dan *menimbang dari berbagai sudut*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 106

Masih ada kontak antara orang dengan virus korona baru *dan* orang sehat.

Berdasarkan data 106 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *Masih ada kontak antara orang dengan virus corona baru dan orang sehat*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 107

Wacana untuk segera mengisolasi terbatas di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, *dan* Bekasi mengemuka.

Berdasarkan data 107 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *Wacana untuk segera mengisolasi terbatas di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi mengemuka*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 108

Walapun, melakukan karantina wilayah menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan mensyaratkan pemerintah pusat bertanggung jawab menjamin kebutuhan dasar orang *dan* makanan hewan ternak (dan peliharaan) di wilayah karantina.

Berdasarkan data 108 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *orang* dan *makanan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 109

Agar tidak menimbulkan kepanikan masyarakat, informasi harus disampaikan jelas *dan* sederhana.

Berdasarkan data 109 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *informasi harus disampaikan jelas* dan *sedehana*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana

tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 110

Untuk industri yang terpaksa menghentikan kegiatan, bantuan perlu lebih konkret *dan* langsung, seperti kelonggaran biaya listrik.

Berdasarkan data 110 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata kerja yaitu *konkret* dan *langsung*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 111

Parlemen di dunia juga didorong agar merespon cepat krisis dengan menerbitkan Undang-undang kedaruratan yang diperlukan, mendukung pengalokasian anggaran, *dan* tidak lupa memperhatikan konstituen masing-masing.

Berdasarkan data 111 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata klausa yaitu *mendukung pengalokasian anggaran* dan *tidak pula memperhatikan konstitun masing-masing*. Pengacuan dengan objek acuan *dan*

terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 112

DPR menggarisbawahi agar pemerintah mengambil langkah efektif, terutama dalam menangani pasien, memastikan ketersediaan tenaga *dan* fasilitas kesehatan, serta memperluas sosialisasi pencegahan *dan* penyebaran wabah.

Berdasarkan data 112 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *dan* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *memastikan ketersediaan tenaga dan fasilitas kesehatan*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 113

Dampak sosial, ekonomi, *dan* budaya akibat wabah virus korona tidak luput dari perhatian.

Berdasarkan data 113 di atas pada kata *dan* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *dan* mengacu kata

penghubung dua buah kata klausa yaitu *Dampak sosial, ekonomi dan budaya akibat wabah virus corona*. Pengacuan dengan objek acuan *dan* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *dan* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa padadata di atas terdapat kata penghubung.

Analisis data di atas menginformasikan bahwa ke-113 data penggunaan konungsi koordinatif *dan* dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* edisi Maret 2020, data dan penggunaan konjungsi *dan* yang salah berjumlah 31 data, dan ke-31 data tersebut sudah penulis perbaiki.

Konjungsi koordinatif yang terdapat dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 juga menggunakan 9 data bahasa *atau* yang telah ditulis secara benar sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi koordinatif sebagaimana terlihat berikut ini:

No.	Konjungsi Koordinatif	Jumlah
1.	Atau	8
	Jumlah	8

Data 1

DPR yang mengajukan usul inisiatif revisi UU nomor 10 tahun 2016 tentang pemilihan gubernur, bupati dan wali kota, *atau* biasa disebut UU pilkada, akan mengambil peran penting.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *atau* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang

digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *atau* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *mengajukan usul inisiatif revisi UU nomor 10 tahun 2016 tentang pemilihan gubernur, bupati dan walikota* dan *biasa disebut disebut UU*. Pengacuan dengan objek acuan *atau* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *atau* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 2

Pedoman kedua, tak lain panduan bagi atlet, pelatih dan pembina terkait partisipasi dalam uji coba, pelatihan *atau* kejuaraan di luar negeri.

Berdasarkan data 2 di atas pada kata *atau* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *atau* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *Pedoman kedua, tak lain panduan bagi atlet, pelatih dan pembina terkait partisipasi dalam uji coba, pelatihan dan kejuaraan di luar negeri*. Pengacuan dengan objek acuan *atau* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *atau* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 3

Ormas berbadan hukum wajib mendaftarkan di kementerian dalam negeri yang *atau* pemerintah daerah.

Berdasarkan data 3 di atas pada kata *atau* termasuk kohe kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *atau* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *kementerian di dalam negeri* dan *pemerintah daerah*. Pengacuan dengan objek acuan *atau* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *atau* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 4

Anggaran Indonesia yang tak banyak itu akan semakin tidak efektif bila terlambat diserap *atau* dibelanjakan dan tidak tepat sasaran.

Berdasarkan data 4 di atas pada kata *atau* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *atau* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *tidak efektif bila terlambat diserap* dan *dibelanjakan dan tidak tepat sasaran*. Pengacuan dengan objek acuan *atau* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *atau* menghubungkan kepada siapa di

dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 5

Sejauh yang kita amati, kita tampak serba kekurangan dalam menyediakan berbagai fasilitas tes, isolasi, dan perawatan pasien *atau* suspect.

Berdasarkan data 5 di atas pada kata *atau* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *atau* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *perawatan pasien* dan *suspect*. Pengacuan dengan objek acuan *atau* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *atau* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 6

Menurut data tahun 2017 dari badan pusat Statistik (BPS), jumlah unit UMKM 99,9 persen dari total unit usaha *atau* 96,9 juta unit menurut Bank Indonesia.

Berdasarkan data 6 di atas pada kata *atau* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *atau* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *jumlah UMKM 99,9 persen dari total usaha dan 96,9 juta unit menurut Bank Indonesia dan pemerintah daerah*. Pengacuan dengan objek acuan *atau* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *atau*

menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 7

Dampaknya akan sangat berat terutama untuk masyarakat yang mengandalkan upah harian, pekerja sektor informal, UMKM, *atau* pun masyarakat yang tinggal di kawasan padat penduduk dan kumuh di kota-kota besar itu.

Berdasarkan data 7 di atas pada kata *atau* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *atau* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *mengandalkan upah harian, pekerja sektor informal, UMKM dan pun masyarakat*. Pengacuan dengan objek acuan *atau* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *atau* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 8

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik *atau* siswa yang berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan data 8 di atas pada kata *atau* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata biasa karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *atau* mengacu kata penghubung dua buah kata benda yaitu *proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik* dan

siswayang berlangsung sepanjang hayat. Pengacuan dengan objek acuan *atau* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *atau* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Analisis data di atas menginformasikan bahwa 8 data konjungsi koordinatif *atau* dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020, yang sudah benar berjumlah 8 data dan penggunaan konjungsi koordinatif *atau* yang salah berjumlah 1 data, dan data tersebut sudah diperbaiki penulis.

Dan juga penggunaan konjungsi koordinatif *tetapi* dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020 berjumlah 8 data, dan sudah ditulis dengan kaidah bahasa yang sebenarnya bisa kita ligat data berikut ini:

No.	Konjungsi Koordinatif	Jumlah
1.	Tetapi	8
	Jumlah	8

Data 1

Dalam beberapa kasus, komentar pejabat terkait yang terkenal blunder tidak hanya menawarkan keamanan semua, *tetapi* justru bisa meningkatkan ketakpercayaan pada kesiapan kita mencegah penyebaran virus.

Berdasarkan data 1 di atas pada kata *tetapi* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *tetapi* mengacu kata penghubung dua buah kata sifat yang berkontraks di dalam sebuah kalimat yaitu *tetapi justru bisa*

meningkatkan kepercayaan pada kesiapan kita mencegah penyebaran virus. Pengacuan dengan objek acuan *tetapi* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *tetapi* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 2

Kepemimpinan kuat melalui langkah kredibel mengikuti *best practice* negara lain yang lebih dahulu terpapar, *tetapi* sukses mengendalikan penyebaran virus ini, bisa jadi awal dari membangun kredibilitas itu.

Berdasarkan data 2 di atas pada kata *tetapi* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *tetapi* mengacu kata penghubung dua buah digunakan pada klausa yang menjadi dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang tidak sama sedangkan predikatnya adalah sebuah kata sifat yang berkontraks yang berkontraks di dalam sebuah kalimat yaitu *tetapi sukses mengendalikan penyebaran virus ini*. Pengacuan dengan objek acuan *tetapi* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *tetapi* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 3

Jajak pendapat Litbang *Kompas*, akhir Februari lalu, menguatkan persepsi bahwa masyarakat sipil,

khususnya LSM, itu penting, *tetapi* tak selalu mewakili suara publik.

Berdasarkan data 3 di atas pada kata *tetapi* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata karena jika klausa-klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Satuan lingual kata *tetapi* mengacu kata penghubung digunakan pada klausa yang menjadi dua buah klausa yang klausa pertama berisi pernyataan dan klausa kedua berisi pengingkaraan dengan kata TIDAK yaitu *tetapi tak selalu mewakili suara publik*. Pengacuan dengan objek acuan *tetapi* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *tetapi* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 4

Ancaman tidak hanya tertuju pada tubuh manusia, *tetapi* juga pada tanaman budidaya dan hewan peliharaan.

Berdasarkan data 4 di atas pada kata *tetapi* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata karena jika klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *tetapi* mengacu kata penghubung digunakan pada klausa yang menjadi dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang tidak sama sedangkan predikatnya adalah sebuah kata sifat yang berkontraks yaitu *tetapi juga pada tanaman budidaya dan hewan peliharaan*. Pengacuan dengan objek acuan *tetapi* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi

penghubung *tetapi* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 5

Ini membuktikan bahwa mereka telah mendapatkan perawatan yang baik dirumah sakit. Untuk itu pula kita sampaikan penghargaan tertinggi kepada RSPI Sulianto Suroso kepada para dokter, perawat dan semua pihak yang turut serta membaktikan diri untuk tugas kemanusiaan yang penuh risiko, *tetapi* mulia ini.

Berdasarkan data 5 di atas pada kata *tetapi* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata karena jika klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *tetapi* mengacu kata penghubung digunakan pada klausa yang menjadi dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang tidak sama sedangkan predikatnya adalah sebuah kata sifat yang berkontraks yaitu *tetapi mulia ini*. Pengacuan dengan objek acuan *tetapi* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *tetapi* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 6

Suara Hendri setelah disidangkan di Mahkamah Konstitusi terbukti seharusnya lebih besar ketimbang Cok. KPU hanya mengoreksi suara Hendri, *tetapi* tidak mengurangi suara Cok.

Berdasarkan data 6 di atas pada kata *tetapi* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata karena jika klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *tetapi* mengacu kata penghubung digunakan pada klausa yang menjadi dua buah klausa yang klausa pertama berisi pertanyaan dan klausa kedua berisi peningkaran dengan kata TIDAK yaitu *tetapi tidak mengurangi suara Cok*. Pengacuan dengan objek acuan *tetapi* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *tetapi* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kohesi kojungsi koordinatif kata penghubung.

Data 7

Prinsip penyelenggaraan pendidikan yang ditegaskan dalam pasal 4 ayat (3) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) itu menyiratkan, masa depan peserta didik adalah yang utama. Pendidikan tak hanya berlangsung disekolah, *tetapi* juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan data 7 di atas pada kata *tetapi* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata karena jika klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *tetapi* mengacu kata penghubung digunakan pada klausa yang menjadi dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang tidak sama sedangkan predikatnya adalah sebuah kata sifat yang berkontraks yaitu *tetapi juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat*. Pengacuan dengan objek acuan *tetapi* terdapat penghubung, karena menyebutkan

acuan menjadi penghubung *tetapi* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

Data 8

Pembatalan UN tahun ini tak saja diharapkan bisa menekan penyebaran covid-19, *tetapi* juga mengutamakan keselamatan siswa dan keluarganya.

Berdasarkan data 8 di atas pada kata *tetapi* termasuk kata penghubung. Disebut kata penghubung gabungan kata karena jika klausa yang digunakan itu lebih dari dua buah. Kata *tetapi* mengacu kata penghubung digunakan pada klausa yang menjadi dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang tidak sama sedangkan predikatnya adalah sebuah kata sifat yang berkontraks yaitu *tetapi juga mengutamakan keselamatan siswa dan keluarganya*. Pengacuan dengan objek acuan *tetapi* terdapat penghubung, karena menyebutkan acuan menjadi penghubung *tetapi* menghubungkan kepada siapa di dalam tajuk rencana tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada data di atas terdapat kata penghubung.

TABEL 06. REKAPITULASI PENGGUNAAN PRONOMINA DAN KONJUNGSI PADA TAJUK RENCANA KORAN *KOMPAS* EDISI MARET 2020

No.	Pronomina	Koheisi		Jumlah	
		Jumlah	Konjungsi		
1.	Kata Ganti Diri		Koordinatif	113	
	1. Saya		1. Dan		8
	2. Aku		2. Atau		8
	3. Kita	49	3. Tetapi		
	4. Kau				
	5. Kalian				
	6. Anda				
	7. Dia	1			
8. Mereka	6				
2.	Kata Ganti Petunjuk		-	-	
	1. Ini	32			
	2. Itu	34			
	3. Di sini	1			
	4. Di situ				
	5. Di sana				
3.	Kata Ganti Empunya/milik		-	-	
	1. -ku				
	2. -mu				
	3. -nya	1			
	4. Kami				
	5. Kamu				
	6. Kalian				
7. Mereka					
4.	Kata Ganti Penanya		-	-	
	1. Siapa	2			
	2. Apa				
	3. Mana	1			
	JUMLAH	127		129	
			256		

Berdasarkan tabel 07 di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan pronomina diri berjumlah 127 data, meliputi kata ganti diri *kita* berjumlah 56 data, *dia* berjumlah 1 data, dan *mereka* berjumlah 1 data. Kata ganti penunjuk meliputi data *ini* berjumlah 32 data, *itu* berjumlah 34 data, dan *di sini* berjumlah 1 data. Kata ganti empunya/milik meliputi *-nya* berjumlah 1 data. Kata ganti penanya meliputi data *siapa* berjumlah 2 data, dan *mana* berjumlah 1 data. Kata ganti penghubung meliputi data *yang* berjumlah 10 data. Konjungsi koordinatif berjumlah 129 data meliputi data *dan* berjumlah 113 data, *atau* berjumlah 8 data, dan *tetapi* berjumlah 8 data.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data, penulis memberikan interpretasi tentang penggunaan unsur kohesi dalam Tajuk Rencana Koran *Kompas* Edisi Maret 2020. Tajuk rencana yang penulis teliti berjumlah 25 tajuk rencana, dengan penggunaan kohesi pronomina dan konjungsi koordinatif.

2.3.1 Pronomina

Penggunaan pronomina sebanyak 127 kata yang meliputi 56 kata ganti diri, 67 kata ganti petunjuk, 1 kata ganti empunya/milik, 3 kata ganti penanya. Penggunaan ke-127 unsur kohesi pronomina itu dikategorikan benar.

2.3.2 Konjungsi

2.3.2.1 Konjungsi Koordinatif

Dari 129 penggunaan konjungsi koordinatif yang penulis analisis, terdapat 129 data meliputi data *dan* berjumlah 113 data, *atau* berjumlah 8 data, dan *tetapi* berjumlah 8 data konjungsi koordinatif yakni penggunaan konjungsi *dan* dan *atau* sudah berfungsi sebagai penghubung antar kata, frase, klausa.



BAB III KESIMPULAN

Setiap kata memiliki acuan yang merujuk kepada penggunaan kata ganti dan kata kerja yang menghubungkan dua kata atau lebih. Kohesi juga memiliki peran penting didalam tajuk yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan terhadap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis atau mitra tutur. Oleh sebab itu, untuk menghindari hal kesalahpahaman tersebut, para penulis harus menggunakan kata ganti dan kata kerja yang menghubungkan dua kata kerja atau lebih di dalam masing-masing tulisannya.

Berdasarkan analisis data yang disajikan pada bab pengolahan data, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Tajuk rencana koran *Kompas* edisi maret 2020 menggunakan pronomina sebanyak 127 data. Diantaranya kata ganti diri berjumlah 56 data *kita*, 1 data *dia*, 6 data *mereka*. Kata ganti penunjuk sebanyak 67 meliputi, 32 data *ini*, 34 data *itu*, dan 1 data *di sini*. Kata ganti empunya/milik berjumlah 1 data *-nya*. Kata ganti penanya sebanyak 3 data meliputi 2 data *siapa*, dan *mana* berjumlah 1 data.
2. Konjungsi koordinatif yang terdapat pada tajuk rencana koran *Kompas* edisi Maret 2020 ditemukan 129 data, meliputi 113 data *dan*, 8 data *atau*, dan 8 data *tetapi*. Data digunakan untukpenghubung dua unsur atau lebih, dan memiliki status yang sama.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

- 4.1.1 kesulitan dalam memperoleh referensi yang sesuai dengan masalah peneliti.
- 4.1.2 Hambatan penulis dalam menemukan objek penelitian karena objek yang peneliti gunakan merupakan objek yang sulit ditemukan apalagi disituasi pandemi covid-19, dan jaraknya tidak dekat, tidak ada dijual di beberapa toko terdekat yang sudah peneliti kunjungi. Peneliti butuh waktu lama untuk mendapatkannya.
- 4.1.3 Hambatan penulis dalam mencari jurnal, penelitian relevan lainnya sesuai dengan yang penulis cari.

4.2 Saran

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan saran atau masukan kepada pihak-pihak tertentu. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- 4.2.1 untuk pihak Universitas Islam Riau, agar memperbaharui dan melengkapi koleksi buku yang ada di perpustakaan sehingga dapat mempermudah mahasiswa.
- 4.2.2 Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga sangat membantu dalam menambah teori yang sesuai dengan judul penelitian.

4.2.3 Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kemampuannya dalam mengolah data dengan banyak membaca penelitian-penelitian yang relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Caedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung. Angkasa.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darmawati. 2012. “Koherensi dan Kohesi Narasi dalam Modul Karya Guru”. Cendekia. <https://doi.org/10.26858/retorika.v8i2.3621>. Di akses pada tanggal 9 Januari 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. Wacana. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hazwida, Dita. 2017. “Koherensi Gramatikal dan Makna Kontekstual pada Lirik Lagu Album Begadang Ciptaan H. Rhoma Irama”.
- Hamidy, Uu. 2003. *Metodologi Penelitian. Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Rahmat. 2016. “Unsur Kohesi dan Koherensi pada Tajuk Rencana Koran Riau Pos Edisi Januari 2016”.
- Leo, Susanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011 . *Analisis Wacana Pragmatik*: Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
- Muslich, Mansur, 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Rajab & Arwandi. 2014. “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014”. Cendekia. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/view/12165>. Di akses pada tanggal 9 Januari 2020.

- Rizman, Amalia. 2017. “Analisis Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Novel Cinta Zahrana karya Habiburrhan El Shirazy”.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung. Yrama Widya.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru.
- _____, _____. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Buku Forum Kerakyatan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yeni BR Purba, Dessy. 2019. “Penggunaan Unsur Kohesi dan Koherensi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas”.
- Wijayanti, Endang, 2016. “Kohesi Gramatikal Konjungsi Wacana Kolom “Hikmah” Surat Kabar *Republika*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2019, pp. 220 - 233 p-ISSN 1412-0712, e-ISSN 2527-8312, doi: https://doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v19i2.24787. Di akses pada tanggal 19 Oktober 2020.